

**HUBUNGAN PENDIDIKAN ANAK DALAM KANDUNGAN
PERSPEKTIF ISLAM DENGAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana pendidikan

SKRIPSI



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

HUBUNGAN PENDIDIKAN ANAK DALAM KANDUNGAN

PERSPEKTIF ISLAM DENGAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana pendidikan

SKRIPSI



Oleh:

Ashila

16422166

Dosen Pembimbing:

Drs. Imam Mudjiono S.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ashila
Nim : 16422166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Hubungan Pendidikan Anak Dalam Kandungan Dalam Perspektif Islam dan Psikologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia .

Demikian, pernyataan ini ditulis dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2020

Yang menyatakan



Ashila

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqsyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 18 September 2020
Nama : ASHILA
Nomor Mahasiswa : 16422166
Judul Skripsi : Hubungan Pendidikan Anak Dalam Kandungan menurut Perspektif Islam dengan Perspektif Psikologi

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI

Ketua

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

Penguji I

Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)

Penguji II

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

(.....)

Yogyakarta, 18 September 2020



(.....)

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta,

Hal : skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam universitas islam indonesia

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukkan dekan fakultas ilmu agama islam universitas islam indonesia dengan surat nomor : 1119/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Ashila

Nomor pokok/NIMKO : 16422166

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Hubungan Pendidikan Anak Dalam Kandungan Perspektif Islam dengan Psikologi

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah fakultas ilmu agama islam universitas islam indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Dosen pembimbing,



Drs Iman Mudjiono S.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, dosen pembimbing skripsi:

Nama : Ashila

Nim : 16422166

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Hubungan Pendidikan Anak Dalam Kandungan Dalam Perspektif Islam dan Psikologi

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 31 Agustus 2020

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Imam', written over the watermark.

Drs. Imam Mudjionno S.Ag

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu melaksanakan segala yang diperintahkan” (QS At-Tahrim:6)¹

فَإِذَا سَوَّيْتَهُ وَنَفَخْتَ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

“ketika aku mneyempurnakan kejadiannya dan meniupkan roh dari Aku ke dalamnya, lakukan sujud hormat kepadanya” (QS AL-Hijr: 29)²

¹ Tim penerjemah Al Quran UII, Al Quran dan Tafsir. (Yogyakarta: UII Press, 1991), hal. 1021

² Tim penerjemah Al Quran UII, Al Quran dan Tafsir. (Yogyakarta: UII Press, 1991), hal. 464

LEMBAR PERSEMBAHAN

Seiring dengan rahmat Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Alm Rusmawan dan Ibu Maryani yang telah memberikan kasih sayang dan segenap do'a yang selalu dipanjatkan untuk setiap langkah dalam menuntut ilmu selama perkuliahan S1 sampai tuntas.
2. Kepada Kakak dan adik tercinta, yang selalu memberikan semangat untuk giat belajar dan menyelesaikan studi ini.
3. Kepada kawan-kawan saya, PAI 2016 dan khususnya keluarga besar PAI kelas D, yang hampir empat tahun bersama-sama belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.
4. Kepada sahabat-sahabat, Ashabul Kahfi, Shintya, Evi, Anin, Yunika, yang menjadi teman hidup saya selama kuliah di Universitas Islam Indonesia dari awal masuk sampai lulus.

ABSTRAK

Hubungan Pendidikan Anak Dalam Kandungan Perspektif Islam dengan Perspektif Psikologi

Oleh: Ashila

Pendidikan anak dalam kandungan menjadi point penting untuk keberlangsungan hidup anak yang lebih baik. sehingga butuh peran orang tua yang selalu kebersamai anaknya. Seharusnya pendidikan sudah dapat dilakukan ketika anak masih dalam kandungan, tapi pada nyatanya kebanyakan orang tua melakukan pendidikan anak ketika telah lahir ataupun beranjak dewasa. Sehingga karya ilmiah ini membahas mengenai hubungan pendidikan anak dalam kandungan perspektif islam dengan perspektif psikologi yang bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan anak dalam kandungan perspektif islam dan psikologi serta hubungan keduanya. Karya ilmiah merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) pendidikan anak dalam kandungan dalam perspektif islam menganjurkan untuk mencari pasangan yang shalih maupun shalihah, memiliki kesamaan visi dan misi yang kuat untuk memiliki anak yang taat serta patuh kepada aturan Allah SWT. Menjalankan hubungan suami istri dengan syariat islam. Mendo'akan anak dalam kandungan serta melakukan hal-hal positif. 2) pendidikan anak dalam kandungan dalam perspektif psikologi yaitu mempersiapkan fisik dan psikis serta menjaga keseimbangan dengan mengatur pola makan sehat, mengosumsi nutrisi, protein, dan vitamin. Kebiasaan ibu hamil menjadi pengaruh bagi anak dalam kandungan. Memiliki komunikasi baik antara orang tua dan anak dalam kandungan akan mempengaruhi pada perilaku anak kedepannya. 3) hubungan pendidikan anak dalam kandungan antara perspektif islam dan psikologi memiliki kecocokan yang cukup kuat. Prinsip dasar yang harus dimiliki oleh orang tua dalam perspektif islam berkesinambungan dengan perspektif psikologi.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Dalam Kandungan, Perspektif Islam, Perspektif Psikologi

ABSTRACT

Relationship between Prenatal Education in Islamic Perspective and Psychological Perspective

By: Ashila

Prenatal education in the womb is an important point for a better child's survival. so it takes the role of parents who always accompany their children. Education should have been done when the child was still in the womb, but in fact most parents educate their children when they are born or when they reach adulthood. So that this scientific paper discusses the relationship of prenatal education in the content of an Islamic perspective with a psychological perspective which aims to determine the concept of prenatal education in the content of Islamic and psychological perspectives and the relationship between the two. Scientific work is a type of qualitative research with a literature study approach.

The results showed that: 1) the prenatal education in the womb in an Islamic perspective recommends looking for partners who are righteous and righteous, have the same strong vision and mission to have children who are obedient and obedient to the rules of Allah SWT. Running a husband and wife relationship with Islamic law. Pray for the child in the womb and do positive things. 2) prenatal education in the womb from a psychological perspective, namely preparing physically and psychologically and maintaining a balance by regulating a healthy diet, consuming nutrients, protein and vitamins. The habits of pregnant women have an influence on the child in the womb. Having good communication between parents and children in the womb will affect the child's future behavior. 3) the relationship between children's education in the womb between Islamic and psychological perspectives has a strong compatibility. The basic principles that parents must have in an Islamic perspective are continuous with a psychological perspective.

Keywords: Prenatal Education, Islamic Perspective, Psychological Perspective

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji bagi Allah yang maha kuat dan maha mendengar yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga, nikmat yang paling berharga yaitu nikmat iman dan islam. sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, shalawat bermahkotakan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah berusaha mengubah pola pikir manusia dari menyembah latta dan uzza kepada menyembah Allah. Sekaligus menjadi teladan bagi seluruh umat manusia. Begitu juga kepada keluarga, sahabat-sahabatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari akhir nanti.

Sungguh merupakan suatu anugerah yang Allah titipkan baik itu keindahan, ujian, cobaan, yang mengiringi dalam penyusunan skripsi ini. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul hubungan pendidikan anak dalam kandungan dalam perspektif islam dan psikologi.

Doa serta dukungan dari berbagai pihak yang ikut berkontribusi untuk penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Rahmani Timorita, M.Ag selaku Jurusan Studi Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.i, selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Drs. Imam Mudjiono M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan tanpa lelah memberikan bimbingan, motivasi untuk maju, serta wejangan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen program studi pendidikan agama islam, semoga Allah selalu memberikan keberkahan dalam setiap langkah-langkahnya.
7. Kepada kedua orang tua penulis bapak alm. H. Rusmawan dan Maryani yang tanpa henti-hentinya mendo'akan, melahirkan, membesarkan, menyemangati, mengajarkan kehidupan, yang menjadi alarm untuk kembali pulang ke jalan yang benar serta mengingatkan penulis untuk menyelesaikan studi S1 ini.
8. Kepada kakak Hermatina Lova, Evanda, Melly Isruna, Ikhsanul Huda, dan adik saya Sharfina yang selalu mensupport, memberikan amunisi, dan hiburannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

9. Kepada seluruh keluarga besar ARMA yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh informan yang telah bersedia membantu penulis untuk melengkapi data, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang sama-sama telah berjuang bersama sampai sejauh ini.
12. Kepada teman-teman Dara Ceudah seperantauan yaitu Fitri Rabiatul Khansa, Nissaul Kamila, Cutwan Iynayah, Ula Ulhusna yang telah menyemangati, memberikan ide serta menjadi tempat untuk berbagi keluhan-keluh
13. Kepada sahabat-sahabat SAAE yaitu Anindita Yumnaa Oktaviani, Evi Rozita Shofi, Shintya Kharirotun Muthohharoh yang telah kebersamaan selama 4 tahun, serta menjadi keluarga baru di tanah rantau ini yang telah membantu, mensupport, mengingatkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada Bayu Mogana Putra S.H, Miftakhul Ma'rifah S.Pd, Muhammad Ikhlassul Amal S.H, Endang Ngatiningsih S.Pd, dan Deffrin Glennino Soewito S.E yang telah menemani, membuka pikiran, dan membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Jazakumullahukhairan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan keridhaan-Nya serta menyelimuti dengan kasih sayang kepada kita semua Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat sekaligus menjadi mata rantai pengetahuan bagi seluruh pihak yang membacanya. Aamiiiiin.

Yogyakarta 31 Agustus 2020

Penyusun



Ashila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian pendidikan	12
2. Pengertian pendidikan anak dalam kandungan	13
3. Pendidikan anak dalam kandungan perspektif islam	14
4. Pendidikan anak dalam kandungan perspektif psikologi	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis dan pendekatan penelitian	21
B. Sumber data.....	21
C. Seleksi sumber	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik analisis data.....	23
 BAB IV	 25
A. Konsep Pendidikan anak dalam kandungan perspektif Islam.....	27
B. Konsep Pendidikan anak dalam kandungan perspektif psikologi.....	76
C. Hubungan pendidikan anak dalam kandungan perspektif islam dengan perspektif psikologi.....	99
 BAB V.....	 102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	102
 DAFTAR PUSTAKA	 103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan yang paling baik dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Manusia selaku makhluk yang istimewa dengan kelebihan-kelebihannya dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, Yang menjadi perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya yaitu terletak pada akal budinya, berilmu pengetahuan serta berfikir dengan kritis.³ Manusia dituntut untuk menjadi pintar baik dunia maupun akhirat. Namun, tetap adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat, apalagi dengan menghadapi negeri 4.0 ini, tidak terlalu ekstrim dengan yang sudah digariskan. Sehingga banyak hal yang harus di pelajari sebelum menghadapi hidup. Adanya persiapan dari orang tua untuk keberlangsungan hidup. Orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk anaknya. Karena orang tualah yang menjadi fasilitator untuk kegiatan *ta'aruf* (perkenalan) terhadap dunia yang fana ini. Memperkenalkan Allah, nabi, rasul, perbuatan baik dan buruk, alam sekitar dan lain sebagainya.

Orang tua pasti menginginkan anaknya tubuh menjadi anak yang kuat, sehat, shalih dan shalihah, yang mana anak tersebut patuh dan taat akan perintah Allah. Dalam taraf sederhana, tidak mungkin orang tua tidak

³Ya'qubhamzah, *Etika Islam Pembinaan Aklaqul Karimah*, (Bandung: Cv Diponegoro, 1993). hal 55

menginginkan anaknya lemah, bodoh, sakit-sakitan dan nakal.⁴Orang tua yang cinta kepada anaknya pasti akan membimbing anaknya menjadi manusia yang berakhlakul karimah serta cinta kepada Khaliqnya. Pada hakikatnya cinta dimiliki oleh setiap orang. Islam tidak mengakui keberadaan cinta itu pada diri manusia, tetapi juga mengaturnya sehingga terwujudnya menjadi mulia.⁵

Untuk melahirkan anak yang shalih dan shalihah maka harus ditunjang pula dengan proses pendidikan yang memiliki nilai-nilai kebaikan. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan dapat melatih seseorang dari merangkak sehingga dapat berjalan dan berlari, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tau menjadi tau. Sehingga banyak hal yang harus dilakukan oleh orang yang selalu membersamai anaknya, baik itu metode ataupun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membimbing, mengarahkan anaknya menjadi lebih baik lagi.

Pendidikan anak menjadi suatu amanat yang diemban perdana dan utama oleh setiap orang tua, Karena itu, paradigma dalam memberikan pendidikan pada anak dapat melihat pada potensi yang dimiliki setiap anak sehingga dapat berlangsung seoptimal mungkin sekaligus sedini mungkin. Sebab waktu sangatlah berharga dalam upaya melahirkan SDM unggul. Asumsinya, semakin dini olah potensi anak dapat dilangsungkan, semakin

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet Ke 11. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya ,2014) hal 155

⁵Ilyasyunahar,*Kuliah Akhlaq*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001) hal 24

berkualitas *outcome*-nya, sehingga semakin siap pulalah dia menghadapi kompetensi dalam hirup-pikuk dunia di masa depan.

Hal besar dapat dimulai dari hal yang kecil. Melakukan pendidikan *behaviorisme* (kebiasaan) pada anak, maka akan menjadi anak terbiasa dengan kebiasaan seorang ibu. Misalnya saja, ketika seorang ibu menyukai hal-hal yang berbau dengan india, maka bisa saja anak akan terintimidasi dengan india pula. Namun, jika seorang ibu terbiasa dengan kebaikan, rutin dalam membaca Al-Quran, memperdengarkan shalawat, mengonsumsi makanan baik dan halal. Maka, kebaikan itu akan tercipta pada diri anak. Karena buah jatuh tak jauh dari pohonya. Jadi apapun yang dilakukan oleh seorang ibu dan ayah akan menjadi uswah bagi anaknya.

Waktu 9 bulan begitu panjang jika hanya dilakukan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Akan sangat rugi orang tua jika tidak melakukan sesuatu yang mempengaruhi anaknya menjadi lebih baik. Di samping itu, ada prasyarat yang dapat dilakukan yaitu kasih sayang yang harus tercermin dalam seluruh perilaku orang tua. Selain itu ada juga prasyarat pendidikan yang diwujudkan sebagai ketentuan dan aturan yang digariskan dalam islam, sekaitan untuk penyambutan kelahiran anak (aqidah, khitan, tahnik, dan sebagainya).⁶

Seharusnya pendidikan dapat dilakukan saat anak dalam kandungan. Tapi pada nyatanya kebanyakan orang tua memandang pendidikan anak

⁶Abdullah Nashihulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Mengembangkan Kepribadian Anak* (Bandung: ptremajarosdakarya,1990) hal 12

dimulai dari anak sudah lahir ataupun beranjak dewasa. Sehingga sangat memprihatinkan jika ini terus terjadi. Perilaku anak justru akan dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Perilaku yang terjadi pada anak mulai dari lahir, beranjak dewasa, hingga pada akhir hayat dalam kehidupan sehari-hari dipelajari dalam ilmu psikologi. Ilmu ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui lingkungan yang diciptakan dengan sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan peristiwa-peristiwa atau nilai-nilai kebaikan yang dapat ditanamkan kepada anak sejak dalam kandungan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih dalam, agar lebih jelas mengenai “hubungan pendidikan anak dalam kandungan menurut perspektif islam dengan perspektif psikologi” mengingat permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari - hari.

B. Fokus Dan Pertanyaan Masalah

1. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus kepada hubungan Pendidikan Anak Dalam Kandungan perspektif islam dengan perspektif psikologi

2. Pertanyaan masalah

Dari fokus penelitian di atas terdapat pertanyaan masalah, sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep pendidikan anak dalam kandungan perspektif dalam Islam?

- b. Bagaimana konsep Pendidikan Anak Dalam Kandungan Perspektif Psikologi ?
- c. Bagaimana hubungan pendidikan anak dalam kandungan perspektif islam dengan perspektif psikologi ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Anak Dalam Kandungan Perspektif Islam.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Anak Dalam Kandungan Perspektif Psikologi.
- c. Untuk mengetahui hubungan pendidikan anak dalam kandungan perspektif islam dengan perspektif psikologi.

2. Kegunaan penelitian

Dengan tercapainya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi :

a. Secara akademis

1) Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam memahami serta dapat mengimplementasikan ilmu yang di dapat dari penelitian pendidikan anak dalam kandungan dengan perspektif islam dan psikologi.

2) Bagi civitas akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu literatur tambahan atau karya ilmiah untuk pembahasan yang berhubungan dengan pendidikan anak dalam kandungan perspektif ilam dan psikologi.

b. Secara praktisi

1) Bagi remaja- remaja

Dengan adanya penelitian ini, remaja-remaja yang ingin menikah dapat memilih atau mencari jodoh yang cocok serta keberlanjutan rumah tangga setelahnya menjadi lebih baik. Sehingga penelitian ini memberikan manfaat remaja-remaja dan anak yang akan dilahirkan.

2) Bagi ibu hamil

Dengan adanya penelitian ini, orang tua atau ibu-ibu khususnya dapat menjadikan acuan ataupun panduan untuk memberikan pendidikan sejak ada dalam kandungan, dan dapat mengadakan persiapan semenjak mengandung.

D. SistematikaPembahasan

Untuk memudahkan memahami isi proposal skripsi ini maka peneliti menyajikankerangka sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan Penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori: pendidikan anak dalam kandungan, pertumbuhan anak dalam kandungan perspektif islam, pertumbuhan anak dalam kandungan perspektif psikologi.

Bab III Metodologi Penelitian: Jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan meliputi Konsep Pendidikan anak dalam kandungan menurut perspektif Islam dan Pendidikan anak dalam kandungan dalam perspektif psikologi

Bab V Kesimpulan dan Saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Dalam jurnal pendidikan agama islam –*Ta'lim* Vol 9 No 1- 2011 yang ditulis oleh N.hartini yang berjudul metodologi pendidikan anak dalam kandungan dalam pandangan islam menjelaskan terkait pendidikan terhadap anak. Penelitian tersebut berfokus pada beberapa metode dalam mendidik anak yang disarikan dari berbagai pendapat para ahli yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW semasa hidupnya.⁷ Sedangkan peneliti berfokus pada pendidikan anak dalam kandungan, baik itu dalam perspektif islam dan psikologi.
2. Dalam jurnal Lentera Pendidikan Vol. 18, No. 2, Desember 2015 yang ditulis oleh Chaeruddin B yang berjudul pendidikan agama islam: tinjauan dari aspek metodologi, penelitian tersebut memastikan apakah bisa pendidikan anak dalam kandungan dilakukan dan apa saja metodenya.⁸ Sedangkan peneliti berfokus kepada pendidikan anak dalam kandungan dengan pandangan psikologi dan islam.
3. Dalam Jurnal Al-Makrifat Vol 2, No 2, Oktober 2011 ditulis oleh M.Ma'ruf yang berjudul konsep pendidikan pranatal perspektif islam yang membahas tentang konsep pendidikan anak dalam kandungan

⁷N. Hartini, “Metodologi Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam (Studi-Studi Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak)”Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim No 1- Vol 9 (2011)

⁸Chaeruddin B, “Pendidikan Agama Islam Dalam Kandungan: Tinjauan Dari Aspek Metodologi” No 2, Vol 18, (2015) Hal 1

menurut pandangan Islam yang akan menjadi referensi bagi orang tua dalam membina dan membimbing anak menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Dalam jurnal ini penulis berfokus terhadap konsep bagaimana pendidikan pranatal perspektif islam, baik itu dari memilih Calon Istri atau Suami yang Baik, menjaga kondisi seorang ibu sampai melahirkan, dan ketekunan seorang itu dalam berdo'a kepada Allah.⁹Sedangkan peneliti berfokus pada hubungan pendidikan anak dalam kandungan dengan pandangan islam dan psikologi.

4. Dalam skripsi yang ditulis oleh Rohma Nur Ichromi dengan NIM 12110005 dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi yang berjudul Konsep Pendidikan Pranatal dalam pandangan Dr Mansur M.A dan Ubes Nur Islam ini terfokus kepada penyelesaian masalah dengan menjawab melalui pandangan dua tokoh tersebut.¹⁰ Sedangkan peneliti berfokus pada pendidikan anak dalam kandungan dengan menjawab melalui islam dan psikologi serta menggunakan sumber data yang berbeda.
5. Dalam skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Alfiyah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul Implementasi Pendidikan Pranatal dalam Islam studi kasus pada Ibu

⁹M. Ma'ruf, M.Pd.I, "Konsep Pendidikan Pranatal Perspektif Islam" Jurnal Al-Makrifat No. 2, Vol. 2, (Oktober, 2017)

¹⁰ Rochma Nur Irhami "Konsep Pendidikan Prenatal Dalam Pandangan Dr. Mansur, Ma Dan Ubes Nur Islam" (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang, Juni 2016)

Hamil di Desa Kajen Margoyoso. Skripsi ini meneliti apakah sudah adanya implementasi pendidikan pranatal pada ibu-ibu hamil di desa kajen margoyoso pati. Dan menggunakan pendekatan *field research*.¹¹ sedangkan peneliti berfokus meneliti pendidikan anak dalam kandungan dengan mengemukakan persepektif islam dan psikologi, dan menggunakan pendekatan *library research*.

6. Dalam skripsi yang berjudul Trilogi Mendidik Anak Dalam PKandungan (Telaah Teoritik Pemikiran Mansur) oleh Kamidun dengan Nim: 3103110Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang mengungkapkan bahwa Konsep trilogi persiapan mendidik anak dalam kandungan menurut pemikiran Mansur.Skripsi ini berfokus pada pandangan mansur dan bagaimana implementasinya.¹² Sedangkan peenliti berfokus untuk membahas kosnep pendidikan anak dalam kandungan perspektif islam dan psikologi serta relevansinya.
7. Dalam tesis Implementasi Pendidikan Islam Pranatal (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Di Ppmi Assalaam Sukoharjo) oleh Nur'aini Lutfiah NIM: O100110034Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan berfokus pada pengetahuan ibu-ibu terhadap pendidikan pranatal dan sejauh mana mereka mengimplementasikannya. Dan menggunakan jenis

¹¹Siti Nur Alfiyah "Implementasi Pendidikan Pranatal Dalam Islam (Studi Atas Ibu Hamil Di Desa Kajen Margoyoso Pati)" (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarboyah, 2018)

¹²Kamidun, "Trilogi Mendidik Anak Dalam Kandungan (Telaah Teoritik Pemikiran Mansur)"(Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang)

penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research*¹³Perbedaan skripsi penuli adalah dalam studi kasus nya dan penulis melakukan penelitian melalui pendekatan *library research* serta melihat dari kedua sisi yaitu islam dan psikologi.

B. LandasanTeori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan memiliki banyak sekali makna. Dalam pengertian luas pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek, baik itu pendidikan dari diri sendiri, pendidikan oleh orang tua, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh guru. Dalam pendidikan yang mencakup aspek jasmani, akal, dan hati.

Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap seseorang agar tercapai perkembangan yang maksimal dan positif. Selain itu, pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal yang dapat dimulai dari kandungan. Ketika seorang ibu sedang mengandung, banyak hal yang dapat dilakukan. Bukan hanya itu, seorang bapak juga dapat membimbing walaupun tidak mengandung.

¹³ Nur'aini Lutfiah, "Implementasi Pendidikan Islam Pranatal (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Di Ppmi Assalaam Sukoharjo)", (Tesis Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Pendidikan juga dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti pengembangan budi pekerti, penanaman nilai, baik itu nilai agama, nilai-nilai moral serta pembelajaran dan pelatihan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar “didik” (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perluasan, dan cara mendidik.

Pendidikan juga suatu upaya terus menerus yang harus dilakukan oleh orang dewasa untuk mengarahkan, membimbing dan mengembangkan potensi dan fitrah anak yang sudah dibawa sejak lahir. Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan setelah anak lahir bahkan jauh sebelum itu Islam memberikan aturan yakni sejak seseorang memilih pasangan. Hal tersebut menandakan begitu pentingnya menyiapkan keturunan yang sholeh dan sholehah sebagai penerus generasi mendatang yang mampu memperjuangkan eksisnya agama Islam.

2. Pengertian pendidikan anak dalam kandungan

Karunia Allah yang tiada terhingga bagi semua yang berkeluarga salah satunya adalah anak. Anak akan menjadi penerus sejarah dan menjadi salah satu penguat ikatan rumah tangga. Anak juga menjadi sosok harapan orang tua, masyarakat bahkan seluruh umat manusia.

Sehingga anak diharapkan memiliki kepekaan etis dan berkualitas, berbakat, serta menyandang sifat luhur.

Pendidikan anak dalam kandungan disebut dengan pendidikan pranatal. Pendidikan pranatal adalah usaha yang dilakukan secara sadar, teratur, sengaja, serta sistematis oleh orang tua yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang berada dalam kandungan.

Pranatal terdiri dari dua kata pra dan natal. Pra artinya sebelum dan natal berarti lahir, jadi pranatal adalah sebelum kelahiran. Pendidikan menurut Mansur bahwa memiliki dua waktu, yaitu pertama dimulai dari memilih jodoh, kedua pada masa konsepsi sampai melahirkan.¹⁴

Mengembangkan kecerdasan bayi sejak dalam kandungan sudah dilakukan oleh orang barat, diantaranya seseorang komponis musik terkenal yaitu: Johannes Chrytomus Wolfgangus Theophilus Mozart, yang lebih dikenal dengan Mozart dengan menghasilkan musik irama, melodi dan frekuensi tinggi. Sehingga dalam hal ini disebutkan sebagai efek Mozart¹⁵.

3. Pendidikan Anak Dalam Kandungan Perspektif Islam

Pertumbuhan anak dalam kandungan dijelaskan dalam QS. Al Mu'minun ayat 12-16

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۖ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝

¹⁴ Mansur, Mendidik Anak Dalam Kandungan, (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2005) Hal 7

¹⁵ Campbell, Enid. "Fashioning And Refreshing The Constitution" Unswlawjl 50: 2011 24(3) Unsw Law Journal 620

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَاقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا
فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu Hilang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasucilah Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat.”¹⁶

Mengacu dari ayat di atas, Ibnu Qayyim mengatakan bahwa proses penciptaan dan perkembangan janin dalam kandungan itu dilakukan secara bertahap, yaitu dimulai dari thin (sari pati tanah), nuthfah (sperma), ‘alaqah, mudhghah, sampai terbentuk janin dengan bentuk yang sempurna.¹⁷

¹⁶Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran dan Tafsir* (Yogyakarta: UII Press, 1991), hal 607

¹⁷Muhammad Za'im, Pendidikan Anak dalam Pengembangan Kecerdasan IQ, EQ dan SQ (Studi Kitab Tuhfat Al-Mawdud Bi Ahkam Al-Mawdud Karya Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah). NO. 1, VOL. 2, (OKTOBER, 2016) hal 85

Secara *history* pendidikan sudah berlangsung sejak penciptaan manusia pertama (Adam) oleh Allah swt. Adam diajarkan nama-nama benda oleh Allah swt. sebagaimana dalam QS al-Baqarah/2: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Setiap anak yang lahir hampir semuanya melalui proses pengasuhan dan pendidikan dari orang tua dalam lingkungan rumah tangga. Oleh karena itu, lingkungan rumah tangga harus diupayakan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam”.¹⁸

Baihaqi A.K dalam penelitian mengatakan bahwa anak dalam kandungan adanya responsif dan stimulus, sesuai dengan Firman Allah swt. dalam QS al-A'raf: 172 yaitu:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami

¹⁸Tim Terjemah Al-Quran UII, *Al-Quran dan Tafsir* (Yogyakarta: UII Press, 1991), hal

menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",¹⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua manusia telah di bai'at oleh Allah SWT di dalam rahim ibu dengan pengakuan bertuhan kepada Nya. Hal ini pun menjadi indikator bagi manusia bahwa dalam rahim pun manusia sudah dapat memahami dan mengerti makna baiat tersebut.

Anak dalam kandungan akan menjadi anak yang mengikuti seorangg bapak dan ibunya. Layaknya pepatah "buah tak pernah jatuh jauh dari pohonnya", seperti itulah seorang anak. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam menyebutkan:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ

Artinya: "Seorang bayi tak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi". (H.R. Muslim).

Baihaqi A.K mengungkapkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arthur T Yersild, yaitu bahwa anak dalam kandungan sudah dapat menerima stimulus dari lingkung luar sehingga dapat memberikan

respons. Baihaqi A.K menjelaskan bahwa roh (nyawa) yang ditiupkan malaikat berdasarkan izin dan perintah dari Allah SWT yang memberikan hidup kepada anak dalam kandungan dan sudah memiliki daya kognitif tinggi.

Baihaqi dalam teorinya juga mengatakan bahwa pendidikan pranatal memiliki prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai acuan yaitu: prinsip kasih sayang dan kerja sama, prinsip tauhidiah, prinsip ibadah, prinsip akhlak, prinsip kecerdasan ilmiah, dan prinsip stimulasi lahir.

4. Pendidikan Anak Dalam Kandungan Perspektif Psikologi

Penemuan para ilmuwan dalam bidang perkembangan pralahir mengatakan bahwa selama dalam rahim bayi dapat belajar, merasa dan mengetahui perbedaan antara gelap dan terang. Kemampuan bayi untuk merasakan Stimulus atau adanya responsif telah berkembang dengan baik yang dapat dirasakan ketika kandungan berumur 20 minggu (lima bulan). Sehingga orang tua dapat mengambil tindakan untuk melakukan permainan-permainan belajar.²⁰

Ibnu Qayyim menaruh perhatian pada fase perkembangan anak terutama fase pranatal (perkembangan janin dalam kandungan), karena dalam fase ini sangat mempengaruhi pertumbuhan anak setelah

²⁰ Van De Carr Dan Lehrer, *While You Are Expecting: Your Own Classroom* (Kindle Edition, 2003) Hal 35

kelahiran. Perkembangan fisik janin dan perkembangan psikis janin adalah dua segi perkembangan yang dibagi oleh Ibnu Qayyim.²¹

Hasil penyelidikan Fels Research Institute For The Study Of Human Development, ohio amerika serikat, adanya alat khusus yang dapat mendeteksi gerakan bayi dalam kandungan. Sehingga hal ini membuktikan, bayi dalam kandungan adalah makhluk yang memiliki perasaan. Bayi dapat menerima kesan dan pesan dari lingkungan hidupnya, ia juga dapat merasakan waktu istirahat dan waktu tidur. Ia dapat merasakan kegoncangan fisik dan psikis. Selain itu, bayi dalam kandungan juga dapat bersedih jika ibunya bersedih, bergembira jika ibunya senang.²² Dari uraian ini jelas bahwa anak dalam kandungan dapat merasakan dan menerima pendidikan dari lingkungan luar.

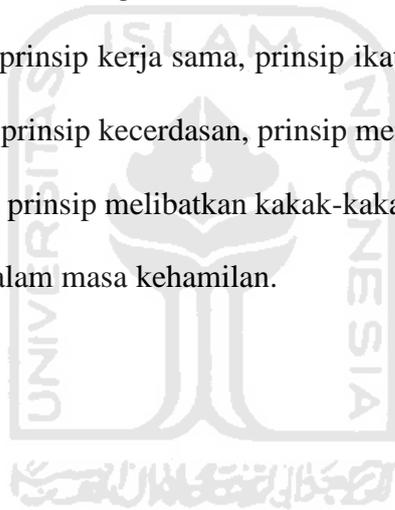
Para ibu hamil seharusnya mempersiapkan bekal untuk proses perkembangan si calon bayi dimulai dari memberi asupan makanan yang nantinya akan mempengaruhi gizi bayi seperti sayur-sayuran, buah-buahan dan nutrisi penting lainnya. Bukan hanya itu saja yang harus dipersiapkan, kondisi mental seorang ibu yang sedang hamil juga nantinya akan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan si calon

²¹Muhammad Za'im, Pendidikan Anak Dalam Pengembangan Kecerdasan IQ, EQ Dan SQ (Studi Kitab Tuhfat Al -Mawdud Bi Ahkam Al- Mawlud Karya Ibnu Al- Qayyim Al- Jauziyah), VOL. 2, NO. 1, OKTOBER, 2016.

²²Umar Hasyim, *Anak Shaleh: Cara Baru Mendidik Anak Dalam Islam*, (PT. Bina Ilmu, 1983) hal 53

bayi, oleh karena itu ibu hamil harus sering mengontrol emosinya yang sangat tidak stabil ketika mengandung.²³

Pendidikan prenatal perspektif psikologi juga dikemukakan oleh F.Rene Van De Carr seorang ahli kebidanan dari Hayward, California. Program yang awalnya adalah prenatal university dan dikembangkan serta diperluas secara bertahap hingga menjadi program pendidikan pralahir yang komprehensif untuk bayi-bayi pralahir, baru lahir, orang tua, dan anggota keluarga. Teori ini dirumuskan oleh prinsip-prinsip yang meliputi: prinsip kerja sama, prinsip ikatan cinta pralahir, prinsip stimulasi lahir, prinsip kecerdasan, prinsip menegmabngkan kebiasaan-kebiasaan baik, prinsip melibatkan kakak-kakak bayi, dan prinsip peran penting ayah dalam masa kehamilan.



²³ Wardatul Jannah Dan Luluk Mirta, “Periodesasi Perkembangan Masa Prenatal Dan Post Natal Mahasiswa Fakultas Agama Islam” (skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.²⁴ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya untuk memahami, dan menyelesaikan masalah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif empiri dengan pendekatan yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama.²⁵ Namun, pada penelitian ini akan dikuatkan dengan adanya wawancara. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat dalam teks penelitian.²⁶

M.Nazir dalam bukunya yang berjudul ‘Metode Penelitian’ menyatakan bahwa: “Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-

²⁴ Lasa, HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2009.) hal 207

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid IV*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1995).hal 3

²⁶ Ida, Bagoes Mantra. *Demografi Umum*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).hal 30

literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin diselesaikan”.²⁷

B. Sumber data

Sebagai penelitian kepustakaan, maka sumber data ada 2 macam yaitu:

1. Sumber primer adalah suatu referensi yang menjadi data utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber yang digunakan adalah Literatur buku, yakni buku yang berjudul “mendidik anak dalam kandungan” karya Ubes Nur Islam dan buku “cara baru mendidik anak dalam kandungan” karya F Rene Van De Carr.
2. Sumber sekunder adalah referensi-referensi pendukung dari buku yang lain. Dalam penelitian ini sumber sekunder berupa buku-buku ataupun karya ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan anak dalam kandungan perspektif islam dan psikologi.

C. Seleksi sumber

Seleksi sumber adalah proses menyeleksi data-data yang telah diperoleh terkait kebenaran dan keabsahannya dengan memadukan antara data yang satu dengan data yang lainnya sehingga relevan dan kredibel dan dapat dijadikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang akan peneliti pastikan keabsahan datanya adalah hasil studi kepustakaan yang

²⁷M. Nazir, *Metode Penelitian*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) hal. 111

dengan cara mengklafikasikan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.²⁸

D. Teknik pengumpulan data

Penelitian studi pustaka ini, metode untuk mendapatkan data penelitian yaitu data-data kepustakaan yang telah dipilih, disajikan, dicari dna dianalisis.²⁹ Terkait dengan pendidikan anak dalam kandungan baik dalam persepektif islam dan psikologi.

Pengumpulan data-data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan buku-buku yang relevan dengan pendidikan anak dalam kandungan baik perspektif islam dan psikologi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian dikembangkan dan diolah ke dalam hasil sederhana.³⁰ Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi, namun terlebih dahulu data tersebut akandiseleksi atas dasar reliabilitasnya³¹. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan

²⁸Putra, Mogana Bayu “Tujuan Hukum Islam Terhadap Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No 9 Tahun 2010 Tentang Proses Perkawinan Dan Perceraian AnggotaPolri”. (Skripsi Fiai. Uii Yogyakarta, 2019) hal 29

²⁹ Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998) Hal 159

³⁰ Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hal 70

³¹Ida, Bagoes Mantra, *Demografi Umum*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008) hal 123

analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data³². Jadi, dalam penelitian ini menganalisis pendidikan anak dalam kandungan terhadap perspektif islam dan psikologi.



hal 49 ³²Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin 1998)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggikan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan sang pencipta. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia. Yakni, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian baik, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani maupun rohani.³³

Pendidikan merupakan dua yang menjadi akar rendahnya mutu pendidikan. Suatu pengetahuan yang dapat merubah menjadi suatu ilmu bila memenuhi syarat ini yaitu: memiliki objek, mempunyai metode penyelidikan, sistematis, mempunyai tujuan, syarat suatu ilmu juga harus jelas ontologi, epistemologi, dan aksiologisnya. Pada kajian literatur, ilmu pendidikan adalah ilmu yang mempelajari serta memproses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, proses, cara, pembuatan mendidik. Dalam kamus bahasa Indonesia kata pendidikan adalah proses untuk perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

³³Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam Dan Membangun Konsep Pendidikan Yang Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2011) hal 17

Pendidikan menjadi sangat penting bagi manusia sejak awal. Pendidikan dalam arti mendidik adalah memberi bantuan kepada anak agar anak tumbuh dengan normal sebagai manusia layak lainnya. Lazimnya mendidik adalah memberi tuntunan, pertolongan, bantuan kepada peserta didik untuk memberdayakan potensi yang dimilikinya untuk berkembang, dan berkembang. Sehingga secara spesifik fungsi dari pendidikan adalah memberi bantuan secara sadar untuk terbentuknya perkembangan jasmani dan rohani dalam diri anak.³⁴

Pendidikan anak dalam kandungan sangatlah penting untuk dilakukan, pendidikan anak dalam kandungan dapat disebut sebagai pendidikan pranatal. Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti “perbuatan” yaitu hal, cara dan sebagainya. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja secara sadar terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia tumbuh dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan hidup serta penghidupan yang lebih tinggi dengan mental yang kuat.³⁵

³⁴Imos Neolaka, Grace Amialia. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. (Depok: Kencana 2017). Hal 14

³⁵Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Pendidikan yang Islam*. (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis 2011), hal 15

A. Konsep Pendidikan anak dalam kandungan menurut perspektif Islam

1. Landasan Yuridis

a. Pra kehamilan

Manusia memiliki tugas dan proses pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat. Orang tua menjadi peletak dasar pendidikan bagi anak-anak, khusus pendidikan keimanan baik ketika masih dalam kandungan ataupun sudah lahir³⁶.

Anak adalah amanah dari Allah SWT. Anak juga merupakan aset bangsa. Untuk itu anak harus diasuh, dibina, dididik, dan dilatih agar kelak menjadi anak yang shalih dan shalihah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, dan mempunyai etika serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena seperti kata pepatah “ ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tak berbuah”. Dengan kata lain menguasai “Iptek dan Imtaq” yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, bagi orang lain, bagi masyarakat agama dan bangsanya. Tanpa penguasaan Iptek dan Imtaq, hal tersebut mustahil dapat tercapai apalagi kita sekarang berada di era globalisasi dengan mengharapkan generasi kita yang akan datang mampu bersaing dan memenangkan persaingan.³⁷

³⁶ Chaeruddin, B., “Pendidikan Agama Islam dalam Kandungan”, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 18, No.2 Tahun 2015 hal 141

³⁷ Nur Uhbiyati, *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia*. (Semarang : Walisongo Press 2009), hal. 5

Anak dalam kandungan (beberapa istilah) yaitu anakyang belum lahir kedunia. sehingga pendidikan anak dalam kandungan disebut sebagai usaha sadar orang tua (suami dan istri) untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan istri. Usaha sadar ini pun ditujukan kepada orang tua untuk membimbing, mengarahkan, mengajarkan, kesenangan untuk anak dalam kandungan. Pendidikan anak dalam kandungan itu meliputi beberapa aspek kehidupan dan perkembangan janin hingga menjadi bayi yang nyata hidup sebagai anak manusia, yaitu memberikan stimulasi edukatif terhadap janin menjadi sejak dalam kandungan, secara sadra dengan memiliki kebiasaan yang baik kepada anaknya. Dengan modal kesadaran itu mereka meyakini bahwa tindakan edukatif nya selalu adanya respons dari anak dalam kandungan.³⁸

Dalil yang menjadi dasar pendidikan anak dalam kandungan adalah QS Al-Baqarah: 221 dan QS Ali Imran: 35 yaitu :

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَآءَ مُؤْمِنَةٍ خَيْرٌ

مِنْ مُشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ

يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ

أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ

³⁸Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan (Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini)*. (Jakarta: Gema Insani, 2003) Hal 9

بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.(QS Al Baqarah: 221)³⁹

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا

فَتَقَبَّلَ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (QS Ali-Imran : 35)⁴⁰

³⁹ Tim penerjemah Al Quran UII, Al Quran dan Tafsir. (Yogyakarta: UII Press, 1991), hal. 61

⁴⁰ Tim penerjemah Al Quran UII, Al Quran dan Tafsir. (Yogyakarta: UII Press, 1991), hal. 95

Dalam tafsir Al Azhar QS Al Baqarah: 221 dan QS Ali-Imran: 35 menjadi dasar pendidikan anak dalam kandungan yang didasarkan dengan pemilihan jodoh yang baik serta mengutamakan agamanya. Selanjutnya doa juga menjadi salah satu proses pendidikan anak dalam kandungan. Dengan adanya pendidikan anak dalam kandungan maka akan terwujudnya keluarga yang rukun dan harmonis serta memperoleh anak yang shalih dan shalihah⁴¹.

Dr baihaqi membagi prinsip-prinsip dasar menjadi lima yang dapat dijadikan sebagai rujukan ataupun acuan untuk pendidikan anak dalam kandungan. Namun, akan dipadukan pandangan dari kedua ilmuan ini yaitu:

1) Prinsip kasih sayang dan kerja sama

Cinta, kasih sayang menjadi suatu kebutuhan esensial manusia secara psikis. Hal itupun yang menjadukan unsur perekat dalam hubungan yang harmonis antara suami istri. Dengan adanya rasa kasih sayang akan memberikan dampak positif bagi anak dalam kandungan. Suami yang melakukan prinsip ini maka akan membuat istri menjadi lebih tenang, nyaman, tentram dan damai. Sehingga hal ini mempengaruhi

⁴¹Halid Hanafi, La Adu Dan Zainuddin., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), hal. 62

psikis bayi dalam kandungan. Sebagaimana firman Allah

SWT QS Maryam : 96 yaitu :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ
الرَّحْمَنُ وُدًّا

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang.⁴²

Dalam tafsir jalalyn mengungkapkan bahwa (Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam hati mereka rasa kasih sayang) di antara sesama mereka; mereka saling kasih-mengasihi dan sayang-menyayangi dan Allah swt. mencintai mereka semuanya. selain itu dalam diskusi lain mengatakan bahwa dalam surat Maryam ini nama Allah Ar Rahmaan banyak disebut, untuk memberi pengertian bahwa, Allah memberi ampunan tanpa perantara, dan bahwa rahmat-Nya begitu luas dan mengena kepada segala sesuatu. Hal ini termasuk nikmat Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan beramal saleh, di mana Dia menjanjikan bahwa mereka akan mendapatkan kecintaan dari makhluk. Sehingga orang tua yang shalih dan shalihah akan memiliki kasih sayang dalam jiwanya serta akan mengasihi dan

⁴² Tim penerjemah Al Quran UII, AL quran dan Tafsir. (Yogyakarta: UII Press, 1991 hal 550

menyayangi anaknya dalam kandungan. ikatan semenjak lahir pun akan terjalin.

Pendidikan pralahir yang eektfi dan efisien dengan menjalankan program pendidikan pralahir, baik stimulasi edukatif atau melalui latihan-latihan pendidikan yang berkaitan dengan cinta, kasih sayang.

2) Prinsip tauhidiah

Anak dalam kandungan sudah mengucapkan baiat dengan Tuhannya Allah SWT pada zaman azali, alam arwah. Sebagaimana yang dimuat dalam QS AL A’Raaf: 172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ
وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ
شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

“Allah membaiat mereka (manusia) atas diri-diri mereka sendiri dengan pernyataan “bukankah aku ini Tuhan Yang Esa bagi kamu sekalian ? mereka menjawab dengn tegas “ya betul, engkau Ituhan kami. Dan kami bersaksi hal itu” (QS Al A’raaf: 172)⁴³

⁴³Tim penerjemah Al Quran UI, AL quran dan Tafsir. (Yogyakarta: UII Press, 1991 hal 305

Pernyataan ini harus terus terbesit dalam kehidupan manusia yang dimulai sejak dalam rahim, alam dunia, sampai alam akhirat. Melakukan latihan-latihan edukasi yang berorientasi pada keimanan (tauhodiyah) yaitu seperti latihan-latihan edukasi berpangkal pada prinsip tauhidiah atau keesaan Allah. Anak dalam lebih mengingat bahwa Tuhan satu-satunya yang disembah Allah SWT yaitu dengan menggunakan prinsip ini. beriman, beragama dan bertakwa kepada Allah SWT.

3) Prinsip Ibadah

Ibadah menjadi salah satu tugas kekhalifahan di bumi. Namun selain itu, ada satu kelompok lagi yang lebih kuat untuk melaksanakan ibadah yaitu jin. Seperti firman Allah swt berikut ini :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidak aku ciptakan jin dan manusia kecuali beribadah kepadaku” (QS Az Dzariyat:56).⁴⁴

Namun, manusia lebih kuat karenan diberi alat indrawi yang cukup indah baik jasmaniah maupun rohaniah.

⁴⁴ Tim penerjemah Al Quran UII, AL quran dan Tafsir. (Yogyakarta: UII Press, 1991 hal 944

Hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat positif ataupun ibadah, maka hal itu akan menjadi pengaruh besar untuk anak di dalam kandungan.. dengan melakukan pola asuh yang kontinu sejak dini maka anak dalam kandungan akan terbiasa melakukan hal tersebut sehingga ketika ia lahir ke dunia maka ia akan tidak merasa asing dengan perbuatan tersebut dan .anaka akan lebih cepat berkembang.

4) Prinsip akhlak

Kesempurnaan akhlak bagi manusia menjadi syarat utama untuk menjadi pengembangan baik terhadap amanat pengelolaan dan kepengerusan (khalifah) di bumi ini. Dan anak dalam kandungan merupakan bagian calon penghuni bumi yang akan menerima tugas dan amanat. sebagaimana QS Al-Baqarah : 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata:

"Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS Al Baqarah:30⁴⁵

Untuk mencapai kesempurnaan akhlak hendaklah orang tuanya memberikan contoh-contoh positif bagi anak-anaknya, termasuk anak dalam kandungannya. Kebiasaan orang tua sebelum hamil akan berdampak pada anak dalam kandungan. Karena sebagian genetik dari orang tua akan turun kepada anaknya. Contoh keteladanan orang tua kepada anak dalam kandungan dengan memberikan gerakna-gerakan positif, dengan penuh kasih sayang yang berorientasi pada *makaarimal* akhlak. mengharapkan anak dalam kandungan responsif dan mengulang-ulang latihan/sensasi tersebut, dengan rasa tenang dan senang. Kebiasaan-kebiasaan ini pada masa dalam kandungan belum tampak nyata, akan tetapi setelah ia lahir, tumbuh dan berkembang dewasa, si anak

⁴⁵ Tim terjemah Al Quran UII, AL Quran dan Tafsir. (Yogyakarta: UII Press, 1991 hal 8

akan lebih mudah melakukan, mengaplikasikan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baik tersebut.⁴⁶

Kebiasaan orang tua juga diperkuat oleh Argumen ini bisa diperkuat dengan pendapat Dr. Zakiah Drajat dalam bukunya “Ilmu Jiwa Agama” mengemukakan bahwa “Semua pengalaman yang telah dilalui sejak dalam kandungan, mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadi karena sikap dan tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan kepribadiannya yang tumbuh dan berkembang sejak lahir, bahkan telah dimulai sejak masih dalam kandungan.”⁴⁷

Islam memperkuat pandangan akan betapa pentingnya pendidikan anak dalam kandungan. Tidak hanya itu, pendidikan anak dalam kandungan dalam perspektif islam harus dimulai sebelum terciptanya janin, yakni, bahwa penciptaan janin harus berasal dari pasangan yang sah. Sebagaimana firman Allah SWT yaitu : *Bukan hubungan perzinahan (QS Al isra'17:32)*, selanjutnya dalam melakuakn hubungan biologis, stidaknya membaca doa terlebih dahulu, yang dimulai dengan bismillah, setelah terbentuknya nuthfah (sperma), berlanjut menjadi ‘alaqah dan menjadi

⁴⁶Ubes Nur Islam., *Mendidik Anak Dalam Kandungan (Optimalisasi Potensi Sejak Dini)*, (Jakarta: Gema Insani) hal 22

⁴⁷ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet.XIII, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 109

mudghah (segumpal daging). seperti firman Allah SWT dalam QS Al Mu'minun : 12-14.

Berfikir positif seorang ibu akan membantu janin belajar lebih baik dalam rahim. Dikarenakan basis sosial seorang anak dalam kandungan adalah seorang ibu. Sehingga seorang ibu harus benar-benar sehat serta menjaga lingkungan agar pendidikan yang diterima oleh anak juga berdampak positif. Ibu yang sering bersenandung, membaca Al Quran, memperdengarkan shalawat ataupun syair-syair islami yang berpotensi untuk mengenalkan Allah pada Anak sejak dini.

Ibu hamil juga harus menghindari hal-hal yang membuatnya tertekan, karena kondisi ini bisa meningkatkan level hormon janin pada tahap yang dapat memblokir proses kemampuan pembelajaran pralahir. Ibu harus mencari kegiatan belajar sendiri. walaupun janin tidak belajar secara langsung dari aktivitas ibu, perilaku mental ibu yang sehat maka naka pun akan merasakan kenyamanan, serta ketenangan.

Selain itu, peran ayah juga tidak kalah pentingnya. Karena tidak sedikit perilaku mental (calon) ibu yang tertekan ditimbulkan oleh perilaku ayah yang kurang menunjukkan dukungan moral pada ibu yang sedang mengandung. Istri yang hamil secara fisik umumnya kurang fit. Dan dalam hal ini tugas suami untuk memberi

dukungan penuh untuk menjamim kondisi mental istri dalam kondisi stabil sampai janin lahir ke dunia. Apabila segala usaha sudah dijalankan secara maksimal maka tawakkal adalah pola pikir paling positif yang disukai Allah sambil menunggu kelahiran sang buah hati.⁴⁸

Mengembangkan potensi kesehatan anak yang dilakukan oleh seorang ibu, sehingga anak lahir dengan keadaan sehat jasmani dan rohani dan menjadi penerus bangsa agama dan negara. Selain itu mengembangkan potensi berpikir anak, dikarenakan hal yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah manusia diberikannya akal sehat. Potensi berpikir anak haruslah berkembang melalui pendidikan orang tua sehingga tidak statis. Setiap anak juga memiliki rasa, sehingga sebagai orang tua memberikan pendidikan melalui stimulasi-stimulasinya. Sebagaiman firman Allah SWT :

“ ... Dan kami jadikan mereka berpendengaran, berpenglihatan, dan berperasaan ...” (QS Al Ahqaaf : 26)

Potensi rasa akan berpengaruh nantinya kepada akhlak yang baik. Jika orang tua memupuk serta dan membentuknya dengan baik. Imam Al ghazali mengatakan “didiklah anakmu 25 tahun sebelum ia dilahirkan”. Mendidik anak jauh sebelum ia dilahirkan, dan hal tersebut hal yang sangat penting dalam proses pendidikan

⁴⁸A Fatih Syuhud, *Pendidikan Islam: Cara Mendidik Anak Shaleh, Smart, Dan Pekerja Keras.* (Malang :Pustaka Alkhoirot, 2011) hal 13

generasi. Sebab, fokus dari mendidik anak sebelum kelahirannya berarti mendidik calon pendidik itu sendiri. Perempuan sering disebut sebagai ujung tombak pendidikan generasi bangsa. Jika perempuan itu rusak maka rusaklah generasi bangsa. Ibu merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya sehingga hal ini menggambarkan bahwa pendidik perempuan sangatlah vital bagi sebuah generasi. Mendidik diri sendiri agar kelak dapat menjadi pendidik yang baik bagi anak bukanlah sesuatu yang instan, akan tetapi butuh waktu yang panjang. Hal inilah yang membuat orang tua mempersiapkan diri jauh dari terciptanya anak keturunan yang memiliki qurani dan senantiasa mengikuti sunnah Rasulullah. Itulah yang disebut dengan mendidik anak sejak 25 tahun sebelum kelahiran.

Proses pendidikan anak dalam kandungan (pranatal) yaitu menikahi perempuan shalihah atau laki-laki yang shalih. Orang tua memilih jodoh yang baik untuknya. Dikarenakan hal ini akan berpengaruh terhadap anaknya nanti seperti sifat dan perbuatan orang tua. Rasulullah SAW menganjurkan agar tidak menikahi perempuan yang tidak bisa mengandung anak atau mandul. Salah satu tujuan menikah adalah menghasilkan keturunan dan memperbanyak umat Rasulullah SAW. Sesuai dengan haditsnya :

“Dari anas bin malik ra., ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda , ‘menikahlah kalian(dengan perempuan) yang

penyayang dan subur karena saya termasuk Nabi yang banyak pengikutnya pada hari kiamat" (HR Ahmad).⁴⁹

Berdo'a sebelum berhubungan suami istri menjadi faktor lain yang mendukung keberhasilan anak shalih dan shalihah serta penuh dengan kebaikan adalah dengan berdoa sebelum melakukan hubungan badan (jima') suami istri.⁵⁰ Berdoa dengan menyebut nama Allah, sehingga sebelum melakukan aktivitas tersebut berarti hamba tersebut memiliki niat baik dan menyandarkan segala kepada penciptanya, yaitu Allah SWT. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW :

"Dari Ibnu Abbas Ra., ia menyampaikan bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya apabila salah satu dari kalian akan mendatangi (bersetubuh) dengan istrinya, maka ucapkanlah 'Bismillahi Allahumma jannibas syaithani wajannibis syaithani mimma rozaqtanaa (dengan menyebut nama Allah, Ya Allah jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah setan dari anak yang Kau anugerahkan kepada kami, sehingga apabila ditentukan bagi keduanya lahir anak, maka setan tidak mampu memberikan madharat (mencelakakannya).'" (HR Muttafaq 'Alaih).

⁴⁹ Shahih, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban di dalam Shohih-nya (7228-Mawarid), Ahmad (31758,245), Ath-Thabrani dalam A/-Ausoth serta al-Baihaqi (7/8i) dan dishahihkan oleh al-Albani di dalam Al-Irwaa'(17U). Bulughul Maram

⁵⁰Ibid hal 72

Hadits ini mengisyaratkan bahwa jika sepasang suami istri memanjatkan doa terlebih dahulu maka setan tidak akan mampu memberikan madharat kepada mereka. Para ulama berpendapat bahwa setan tidak akan bisa mengganggu, merasuki, mencederai, bahkan mempengaruhi agamanya karena keberkahan yang besar dari ucapan doa yang dipanjatkan oleh pasangan tersebut.⁵¹

Dalam buku lain juga menegaskan bahwa memilih pasangan yang shalih dan shalihah adalah proses dari pendidikan anak dalam kandungan. Untuk mendapatkan anak shalih dan shalihah, maka haruslah masing-masing laki maupun perempuan mampu mencari ataupun memilih pasangan hidup yang tidak hanya indah secara fisik, namun juga indah kepribadian nya, yakni orang yang patuh serta kepada Allah dan RasulNya. Karena dengan mendapatkan tanaman yang bagus, seseorang harus menyamai ‘benihnya’ di ladang yang bagus pula. Sebagaimana hadist yaitu :

“Pilih-pilhlah (wanita yang shalihah) buat menyemai nuthfah-nuthfah (benih, sperma) kalian, nikahilah orang-orang yang sekufu (sepadan), dan nikahkanlah diantara sesama mereka. (HR Al-Hakim Al-Baihaqi, Ibnu Majah, dan lain-lain)”.

⁵¹Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Pendidikan Yang Islam*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2011) hal 15

Adapun kriteria-kriteria laki yang shalih meliputi : Laki-laki yang memiliki akhlak serta agama yang baik, dapat menjadi imam yang baik bagi istri dan anak-anaknya. Jika seorang perempuan menjadikan hal tersebut sebagai tolak ukur, maka bahtera rumah tangga akan dialiri dengan manfaat serta dijauhkan dari segala fitnah dan kekejian. Rasulullah SAW bersabda :

“Jika datang kepadamu seseorang yang kamu ridhai agama dan akhlaknya, maka nikahkanlah dia dengan anak perempuanmu, jika kalian tidak melakukannya maka akan terjadi fitnah di muka bumi dan kerusakan yang besar. (HR At Tirmidzi).

Selain itu lelaki yang layak untuk dinikahi baik dari segi legalitas, fisik maupun psikis. Idealnya laki-laki yang akan dinikahi itu masih sendiri (bujang atau duda), tidak terikat tali pernikahan dengan wanita lain. Memiliki moral dan fisik yang baik, tidak menderita penyakit berbahaya begitu pula sebaliknya.

Berwudhu terlebih dahulu sebelum melakukan hubungan suami-istri menjadi hal yang dapat dilakukan oleh pasangan suami-istri untuk mendapatkan anak yang shalih dan shalihah yaitu mereka membiasakan diri untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum melakukan hubungan suami istri. Sehingga terhindarnya diri dari

tipu daya syaitan. Rasulullah Saw riwayat Abu Sa'id Al-Khudri, sebagai berikut :

“...Jika salah satu dari kalian menggauli istrinya dan ingin mengulanginya lagi, maka hendaklah ia berwudhu terlebih dahulu. (HR Muslim dan Ahmad)”

Pasangan suami istri yang ingin dikaruniai anak yang shalih-shalihah, maka setpa kali ingin melakukan hubungan suami istri hendaklah membaca do'a, terlebih seorang suami dengan membaca do'a yang tersebut dalam hadits sebagai berikut:

“...Manakala seorang dari kalian hendak mendatangi istrinya, lalu ia mengucapkan “Dengan menyebut nama Allah, ya Allah jauhkanlah kami dari syaitan dan jauhkanlah pula dari syaitan (bayi) yang engkau rezekikan (karuniakan) kepada kami, maka apabila Allah menetapkan lahirnya seorang anak dari hubungan antara keduanya, niscaya syaitan tidak akan membahayakan selama-lamanya (HR Al Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan lain-lain)”

Disunnahkan pula bagi seorang suami yang sedang menggauli istrinya dengan mengusap-usap ubun-ubun istrinya, dan berdoa

“...Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada Mu kebaikan (dzatnya) dan kebaikan (tabiat) engkau ciptakan

padanya. Dan aku berlindung kepadaMu dari keburukan (dzatnya) dan keburukan (tabiatnya) yang Engkau ciptakan padanya (HR Abu Dawud)”.

Melakukan hubungan suami istri sesuai dengan tuntunan islam. Ketika hubungan suami istri dilakukan dengan baik dan sesuai dengan tuntunan islam, maka anak yang dilahirkan pun adalah hasil perbuatan dengan cara-cara islam.⁵²

Dalam hadis lain mengatakan bahwa setiap anak yang lahir itu fitrah, teragntung orang tuanya lah yang menjadikan nya yahudi , nasrani, dan majusi. Sehingga sifat baik danburuknya akan ditiru oleh anak tersebut. Agama islam yang telah mengatur kehidupan penganutnya sampai pada masalah sifat keturunan yang dapat membentuk karakter seseorang. Islam senantiasa menuntun penganutnya untuk melakukan kebajikan sehingga anak dan keturunannya pun menjadi orang yang baik. Layaknya pendidikan anak dimulai ketika orang tuanya belum menikah. Bagaimana setiap idividu berusaha menjadi individu yang shalih dan shalihah, memiliki akhlakyang mulia. Inilah salah satu rahasia mengapa islam memberikan tuntunan dalam memilih pasangan hidup dengan tuntunan yang tidak main-main, yaitu agar keturunan yang dihasilkan dari pernikahan menjadi anak yang shalih. Dalam

⁵²Halid Hanafi, La Adu Dan Zainuddin., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019) hal 32

pemilihan pasangan ini, terdapat hadis Rasulullah yang sangat familiar, berikut hadits nya :

“Seseorang perempuan (biasanya) dinikahi karena empat sebab, karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Pilihlah perempuan yang memiliki agama, (kalau tidak) tanganmu penuh debu (engkau akan menemui kesusahan).” (H.R Bukhari dan Muslim).

Hadis ini juga berlaku untuk laki-laki. Seorang perempuan hendaknya mengutamakan untuk memilih laki-laki berdasarkan agamanya daripada urusan yang lainnya. Namun, selain itu mengapa hadits tersebut mengisyaratkan perempuan beragama bagus yang harus dipilih ? karena faktor penentu keberhasilan pendidikan anak adalah adanya seorang ibu shalihah yang mengetahui tugas dan perannya serta mampu melaksanakannya dengan sempurna. Inilah pilar utama pendidikan anak. Rasulullah SAW bersabda ,

“Pilihlah untuk (meletakkan) benih (keturunanmu) pada tempat yang baik (shalihah). (HR Daruquthni)

Begitu pula seharusnya memilih suami karena agamanya, sebab suami juga harus memperhatikan pengetahuan yang dimiliki

istrinya sehingga dapat mengatur rumah tangga dan mendidik anak dengan baik⁵³.

Orang tua memiliki peran yang sangat kuat untuk pendidikan anaknya. Peran orang tua menjadi point penting dalam membentuk pribadi anak menjadi anak yang sholeh, memiliki kepribadian anggun dan akhlak yang terpuji. Sehingga hal ini, calon orang tua perlu mempersiapkan secara matang baik fisik atau mental untuk menerima anugerah anak yang akan dititipkan Allah SWT. Proses pendidikan ini dimulai sejak Allah SWT mempertemukan calon ayah dan ibu yang akan menjadi orang tua di kemudian hari. Orang tua pun harus melakukan amalan baik dan sering memanjatkan doa kepada Allah SWT.⁵⁴

b. Masa kehamilan

Dalam agama islam, kedudukan anak sangatlah penting terutama dalam pendidikannya. Pada hakikatnya mendidik anak adalah bentuk usaha nyata orang tua dalam rangka bersyukur atas karunia yang Allah berikan serta amanah yang diterimanya. Anak adalah investasi akhirat bagi orang tua. Rasulullah SAW pernah bercerita tentang orang tua yang tidak jadi masuk surga karena tidak

⁵³Bunda Fathi.*Mendidik Anak Dengan Al Quran Sejak Janin*, (Bandung:Grasindo, 2011) hal 4

⁵⁴Humaira, marisa.,*Membangun Karakter Dan Melejitkan Potensi Anak (Seni Mendidik Anak Islami)*, (Jakarta: PT elex media komputindo,2019) hal 2

bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada anaknya.

Sebagaimana sabda Rasulullah yaitu :

“ Mendidik anak satu jam lebih baik daripada bersedekah satu shaa” (HR Thabrani).

Menyelamatkan fitrah anak menjadi salah satu tugas orang tua. Anak yang dilahirkan ke dunia adalah fitrah, dan orang tuanya lah yang menjadikannya yahudi, nasrani, bahkan majusi. Namun, sebagai keluarga muslim tentu saja menyelamatkan anaknya dengan usaha-usaha yang nyata. Hal itu dikarenakan selain anak dilahirkan berbekal fitrah islamiah, manusia juga ditarkdirkan oleh Allah menjadi makhluk yang pelupa, termasuk lupa akan janjinya yang telah diikrarkan kepada Allah SWT sebelum dilahirkan ke dunia. Sehingga orang tua berperan penting untuk mengingatkan. Selamat atau tidaknya fitrah anak sangat bergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Dalam persepektif islam, tujuan pendidikan anak dalam kandungan adalah usaha mencari kridhaan Allah SWT, keselamatann dari azab Allah, hal ini diungkapkan oleh Abu Amr Sulaiman. Secara rinci tujuan pendidikan anak dalam islam dapat disimpulkan menjawab seruan Allah swt., sebagaimana yang dituliskan dalam surat At-Tahrim ayat 6 , “jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”, membentuk aqidah dan keimanan anak-anak yang bersih, membentuk keilmuan dan pengetahuan anak-anak, membentuk akhlak mulia dan perilaku dan sopan santun

anak-anak, membentuk sisi sosial anak-anak yang bertanggung jawab, membangun sisi kejiwaan yang kokoh dan perasaan anak-anak, membentuk fisik yang kuat dan kesehatan tubuh anak-anak, membentuk rasa estetika, seni, dan kreativitas anak-anak.

Tujuan umum dari pendidikan Islam adalah terwujudnya pribadi muslim. Tujuan itu dapat dirinci menjadi pribadi muslim yang akalunya berkembang, bersedia menerima kebenaran, dan terampil mempraktekkan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, mampu membedakan antara haq dan bathil. Tujuan pendidikan Islam ini akan terwujud bila pendidikan Islam dijalankan sesuai dengandasar yang absolut yaitu Alquran dan Hadits.

Pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian manusia sebagai objek dan sekaligus juga subyek pendidikan yang tidak bebas nilai. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Alquran, Sunah, ijma' dan qiyas. Pendidikan dalam Islam memiliki fungsi untuk mencapai keluhuran akhlak, serta pendidikan juga menjadi subtansinya.⁵⁵

Dalam hal tujuan pendidikan, mereka lebih menekankan tujuan sosial dibanding tujuan individual. Bahkan ilmu itu diharapkan mencapai tujuan luhur sebagai pengenalan diri. Dan

⁵⁵Syamsul Arifin dan Listiana Rahamawati, *Parenting Ala Rasulullah*. (Yogyakarta: Cemerlang Publishing. 2020). Hal 24

pengenalan diri bukanlah tujuan akhir pendidikan, melainkan sebatas wasilah perantara menuju kesamaan dan keluhuran manusia secara umum. Tujuan tertinggi pendidikan adalah peningkatan harkat martabat manusia menjadi tingkatan malaikat yang suci, agar mendapat ridha Allah Swt.

Aktivitas pendidikan menurut mereka sudah dimulai sejak sebelum lahir. Perhatian pendidikan anak sejak masih dalam kandungan ibunya. Perumpamaan bayi seperti kertas putih kosong yang belum tertulis apa pun. Jika sudah terisi dengan pengetahuan sesuatu, baik benar atau pun salah, maka berarti sebagian dari yang sudah tertulis ini akan sulit untuk dihapus.⁵⁶

Dalam Al quran kata fitrah dengan berbagai kata bentukannya disebut sebanyak 28 kali, 14 kali dalam konteks uraian tentang langit dan bumi, dan sisanya dalam konteks manusia. Jadi, fitrah manusia adalah potensi psikologis dan ruhaniah yang sudah ada dalam desain awal penciptanya, baik potensi yang mendorong hal-hal yang positif maupun negatif. Sejak dalam kandungan, manusia telah memiliki potensi “kesempurnaan”, dan potensi sistem dalam menghadapi berbagai realitas kehidupan nanti setelah lahir hingga matinya. *Pranatalia education* berfungsi mengukuhkan

⁵⁶ Jawwad, Ridha. “Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (Perspektif Sosiologis – Filosofis)”, (Yogyakarta: Tiara Wacana 2002) hal 4

potensi positif yang nantinya akan menjadi pola dalam hukum stimulus and respond (SR). Teori ini pun diadopsi oleh budya Jawa yang mengatakan bahwa buah kelapa tak akan jatuh jauh dari pohonnya, atau *kacang ora tinggal lanjarane*⁵⁷.

Tujuan pendidikan anak dalam Islam juga begitu menyeluruh (komprehensif) dan universal, menerobos berbagai aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinatif, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasa. Oleh karena itu, pendidikan anak dalam kandungan harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian semua kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

Program ataupun langkah-langkah yang dapat diaplikasikan pada anak dalam kandungan adalah dengan mengarahkan tujuan, antara lain merefleksikan nilai-nilai agama, sosial, budaya dan ilmu pengetahuan. Melatih kekuatan dan potensi fisik dan psikis anak dalam kandungan. Membangun komunikasi (antara anak dalam kandungan dan orang di luar rahim/orang tua atau lainnya). Meningkatkan rentang konsentrasi, kepekaan, dan kecerdasan anak dalam kandungan. Aplikasi pendidikan anak dalam kandungan tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya fondasi filosofi yang kukuh dan kuat, karena roh/jiwa pendidikan akan hidup dan lestari

⁵⁷Maria Ulfah Anshor, Abdullah Ghalib. *Parenting With Love : Panduan Islami Mendidik Anak Penuh Cinta Dan Kasih*. (Bandung: PT Mizan Pustaka., 2010) hal 7

serta berdaya guna manakala pendidikan itu selalu dilingkupi oleh dasar-dasar filosofinya yang kukuh dan kuat sebagai landasan pokok yang saling mengikat prinsip-prinsip dasar yang harus selalu diperhatikan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut yang mendasari F. Rene Van De Carr memiliki pemahaman bahwa setiap prinsip dasar pendidikan, pendidikan Prnatal akan memperoleh hasil maksimal potensi yang dimiliki setiap anak dalam kandungan.⁵⁸ Prinsip-prinsip pendidikan pralahir juga dapat menjadi syarat sekaligus metode untuk mendapatkan anak yang shalih shalihah yaitu

1) Prinsip kecerdasan dan ilmiah

Adanya kemampuan yang direspons sesuatu yang dapat dipahami oleh anak adalah salah satu bentuk wujud sederhana dari keberhasilan pendidikan anak dalam kandungan. Dengan membiasakan metode sederhana yang dapat memberikan sensasi positif terhadap suasana ilmiah anak pralahir. sehingga dibutuhkan nya ibu yang cerdas untuk melakukan hal tersebut, seperti anjuran hadits berikut :

Pilih-pilihlah (wanita yang shalihah) buat menyemai nuthfah-nuthfah (benih sperma) kalian, nikahilah orang-

⁵⁸Halid Hanafi, La Adu Dan Zainuddin,. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019) hal 10

orang yang sekufu (sepadan), dan nikahkanlah diantara sesama mereka” (HR Al-Hakim Al-Baihaqi, Ibnu Majah, dll).

2) Prinsip stimulasi pralahir

Ketika kehamilan sudah mencapai lima bulan atau 20 minggu, maka instrumen indra anak dalam kandungan sudah memiliki potensi untuk menerima pendidikan anak dalam kandungan. Anak dalam kandungan sudah mampu mendengar, meraba, merasakan. Misalnya ibu berbicara, ibu mengelus-ngelus itu dapat dirasakan oleh anak. Dengan adanya pendidikan pralahir, ini akan memberikan stimulasi sistematis bagi otak dan perkembangan saraf bayi sebelum dilahirkan.⁵⁹ Hal ini ditegaskan dalam QS Al – Ahqaaf: 26 yaitu :

وَجَعَلْنَا لَهُمْ سَمْعًا وَأَبْصَارًا وَأَفْئِدَةً ...

... Dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan dan hati.. (QS Al Ahqaaf: 26)⁶⁰

Dalam buku prenatal classroom (1992) karya F. Rene Van de Carr & Marc Lehrer menyatakan bahwa pendidikan anak sebaiknya dimulai sejak dalam kandungan yang disebut dengan

⁵⁹Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan (Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini)* (Jakarta: Gema Insani, 2003). Hal 22

⁶⁰ Tim penerjemah Al Quran UUI, *AL Quran dan Tafsir*. (Yogyakarta: UUI Press, 1991 hal 909

prenatal education (pendidikan sebelum lahir). Pendapat dari Van De Carr dan Lehre juga diperkuat oleh William Sallenbach yang menyimpulkan bahwa periode pralahir merupakan masa kritis bagi perkembangan fisik, emosi, dan mental bayi. Kedekatan hubungan antara orang tua dengan bayi akan terbentuk dari konsepsi yang akan berdampak pada panjang terutama kemampuan dan kecerdasan bayi dalam kandungan.⁶¹

Mendoakan anak dalam kandungan salah satu proses dari pendidikan anak dalam kandungan pula. Pada saat istri mengandung, pendidikan anak yang dapat dilanjutkan adalah dengan mendo'akan kebaikan bagi sang anak. Sebagai contoh, Allah SWT telah mengabadikan dalam Al Quran tentang keluarga imran yang shalih. Dikisahkan bahwa istri imran yang shalihah sedang mengandung. Ia sangat berharap bayinya menjadi anak yang shalih. Maka ia pun bernadzar kepada Allah SWT bahwa ia akan mempersembahkannya kepada Allah SWT untuk berkhidmat di masjidil Aqsha. Sebagaimana Firman Allah SWT sebagai berikut:

“Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menadzarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang shalih dan berkhidmat (di madjid al aqsha). Karena itu, terimalah (nadzar) itu

⁶¹A Fatih Syuhud., *Pendidikan Islam: Cara Mendidik Anak Shaleh, Smart, Dan Pekerja Keras*. (Malang: Pustaka Alkhoirot, 2011) hal 12

daripadaku. Sesungguhnya, Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS Ali imran : 35).⁶²

Layaknya Keshalihan keluarga imran serta mereka menjadi keluarga yang mulia pilihan Allah SWT berkenan mengabulkan doa dan permohonannya sebagaimana firman Allah :

“Maka, Tuhanmu menerimanya (sebagai nadzar) dengan penerimaan yang baik, dan mandidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharannya. Setiap zakaria masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata, ‘hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini? Maryam menjawab, ‘makanan itu dari sisi Allah. ‘sesungguhnya, Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki Nya tanpa hisab.” (QS Ali Imran : 37)

Demikian dikisahkan, dari doa mulia yang dipanjatkan dengan penuh ketulusan itulah lahir Maryam, yang selanjutnya dari rahim Maryam lahirlah salah satu Nabi agung umat islam yaitu Nabi Isa as. Kisah ini menjadi sebuah pembelajaran tentang proses pendidikan anak dalam kandungan. Besarnya pengaruh positif dari keshalihan kedua orang tua yang mendoakan anaknya untuk kebaikan anaknya.

⁶² Tim terjemah Al Quran UUI, AL quran dan Tafsir. (Yogyakarta: UUI Press, 1991 hal 95

Selain mendoakan anak dalam kandungan, sang ibu juga harus menjaga kesehatannya yaitu dengan mengonsumsi makanan yang halal dan tidak mengonsumsi makanan yang berbahaya bagi kehamilan atau menyebabkan pengaruh buruk bagi janinnya, seperti mengonsumsi obat-obat terlarang, merokok, dan minum khamr. Sang ibu juga harus menjaga sikapnya dengan baik. Selalu berperilaku terpuji, bersikap aktif, rajin beribadah dan selalu berdzikir kepada Allah SWT. Ibu juga dianjurkan untuk membaca Al-Quran sebanyak dan serutin mungkin. Jika orang barat memperdengarkan musik klasik kepada calon bayi, maka umat islam memiliki cara bahkan lebih ampuh yaitu memperdengarkan bacaan Al-Quran. Bacaan Al-Quran akan memberikan rangsangan positif kepada sang bayi. Hal yang baik dari seorang ibu akan berpengaruh kepada anak. Hal ini disebut sebagai ada faktor eksogen. Faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar diri anak. Salah satu faktor yang termasuk adalah lingkungan, pengalaman, ekonomi, kebudayaan, politik, dan agama. Selain itu adanya faktor endogen yang dapat membentuk kepribadian anak. Faktor endogen adalah faktor yang berasal pada diri anak. Salah satu bentuk faktor dari endogen adalah faktor keturunan atau faktor hereditas, yaitu warisan genetik dari orang tua. Kedua faktor ini dapat membentuk kepribadian anak, semakin baik orang tua memperlakukan dirinya

dan anaknya, maka akan menghasilkan energi positif untuk anaknya kelak.⁶³

Selain itu, hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh seorang ibu hamil demi terwujudnya anak yang shalih dan shalihah adalah :

a) Mengelus perut (kandungan) ibu hamil

Mengelus-elus perut adalah salah satu bentuk yang dianjurkan bagi ibu hamil, terutama saat terjadinya kontraksi atau pergerakan janin yang dirasakannya. Menurut penelitian, janin yang berumur 16 minggu akan bereaksi dengan sentuhan, rabaan, atau tekanan yang mengenai perut ibunya. Riset Dr. J Atkison dan Dr. O Braddick dari Universitas London, Inggris adalah dengan gerakan mengisap jempol.

Oleh karena itu, ibu yang mengandung bayi berumur 16 minggu sebaiknya mengajak main dengan mengusap-usap bagian perut yang menonjol karena tekan yubuh janin, mengetuk-ngetuk perut dengan hitungan dan menunggu adanya balasan dari si bayi dengan menendang, menunjukkan kaki atau tangannya ke permukaan perut, dan menekan bagian perut yang menonjol karena tekanan kaki atau tangan bayi. Mengelus perut bagi perempuan hamil memberikan manfaat yang sangat luar biasa dalam mengembangkan kecerdasan anak. Karena

⁶³Syamsul dan Listiana *Parenting Ala Rasulullah* (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2020) hal 35

menurut Dr Attila Dewanti Sp.A, seorang dokter spesialis anak, stimulasi seperti mengelus-elus perut maupun mengajak janin berbicara akan menyebabkan jaringan sinaptogenesis atau hubungan antar syaraf semakin banyak. Perlakuan ibu pun akan ternilai sebagai bentuk kasih sayang sehingga anak akan merasa lebih aman nyaman sehingga merespons dengan gerakan-gerakan tertentu. Selain itu, mengelus perut akan mematangkan emosi anak, sehingga ketika ia dewasa anak tidak akan mudah mengalami depresi.

Dr Attila Dewanti Sp.A, juga mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan otak itu ada 3 yaitu genetik, nutrisi dan lingkungan. Faktor genetik sekitar 50-60 persen akan diturunkan kepada anak. Nutrisi yang diperlukan oleh bayi bisa berupa vitamin, protein, karbohidrat, mineral, serta AA dan DHA untuk perkembangan otak dan retina mata. Faktor lingkungan salah satunya adalah dengan mengelus-elus perut dan mengajaknya bicara.

b) Membacakan ayat-ayat Al Quran untuk bayi dalam kandungan

Ibu hamil sangat dianjurkan untuk membaca ataupun memperdengarkan Al Quran untuk bayi. Menurut penelitian, telinga bayi sudah berkembang pada janin berusia 24-28 minggu. Sehingga seorang ibu akan merasakan respon yang diberikan oleh bayi dalam kandungan jika mendengar suara-suara.

Hasil riset dari William Fifer, Ph.D., psikiater anak dari colombia university's College of Physicians and surgeons AS menyebutkan bahwa janin dapat mendengar dan mengingat suara ibunya. Sehingga akan terbukti ketika lahir ia akan mudah mengenali suara ibunya, karena sudah terbiasa mendengar ketika dalam kandungan. Begitu pun suara-suara yang sering di dengar ketika ia masih dalam kandungan. Maka suara yang seharusnya terdengar asing, akan menjadi suara yang dikenal.

Begitu pun seorang pakar janin dari university of Auckland, Selandia Baru, Dr. William Liley berhasil membuktikan bahwa janin yang sering diperdengarkan musikorkestra maka setelah lahir ia cenderung menyukai musik seperti yang biasa di dengar dalam kandungan.

Berdasarkan psikogenenesis otak bayi melesat pada usia trimester kedua. Sehingga bayi dapat mengingat kondisi yang dirasakan oleh ibunya. Seperti, ketika ibu hamil sering mengucapkan kata kasar, maka bayi akan merekam apa yang dilakukan serta diucapkan oleh ibunya. Oleh sebab itu, ibu hamil dianjurkan untuk mendengar hal-hal positif, baik itu lantunan ayat suci Al Quran, shalawat nabi, ceramah – ceramah dan lain sebagainya. Setelah lahir pun, anak tersebut akan

mudah dalam mendengarkan serta terbiasa dan terdorong untuk mencintai kalam Ilahi.

c) Menghindari diri dari memakan sesuatu yang haram

Dalam pertumbuhan dan perkembangan, seorang anak dalam kandungan mengonsumsi makanan serta minuman sesuai yang dikonsumsi oleh ibunya. Sehingga hal itu membuat seorang ibu harus mengonsumsi makanan yang halal serta bergizi. Bayi yang diberikan makanan dan minuman halal, akan berdampak baik bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Serta makanan yang dikonsumsi tersebut akan menjadi daging serta memiliki peluang yang besar menjadi anak yang shalih dan shalihah. Karena adanya korelasi antara makanan dan perbuatan seseorang. Jangan sekali pun ibu mengonsumsi makanan atau minuman yang haram. Karena itu akan membahayakan janin (bayi). Bayi yang diberikan Selain itu akan menjadi pertanggung jawab nantinya di hadapan Allah. Sebagaimana dalam hadits Nabi SAW :

“ Dari ka’ab bin ‘ajazah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “setiap daging (manusia) yang tumbuh dari makanan dan minuman haram, maka lebih berhak untuk masuk neraka (HR At-Tirmidzi).

d) Berdoa kepada Allah

Do'a adalah senjata orang beriman. Sepatutnyalah kita untuk memohon untuk dikaruniai anak yang shalih dan shalihah. Dengan penuh ketulusan, niscaya Allah akan mengabulkan do'a tersebut. Selain itu, dengan selalu menyebut nama Allah (berdzikir), baik dengan suara yang dijaharkan atau di pelankan maka akan adanya ketenangan dalam diri. Begitu pun bayi, akan merasa dan terbiasa dengan nama yang menciptakannya. Ibu yang selalu berdzikir dan berdo'a kepada Allah, maka hajatnya akan terpenuhi serta dijauhkan dari segala penyakit dan godaan syaitan.⁶⁴

Pada saat kandungan telah berusia 4 bulan, Allah telah meniupkan roh kepada janin. Indra pendengaran anak mulai berfungsi, begitu juga dengan penglihatan serta perkembangan otak yang semakin sempurna. Kondisi ini dijelaskan dalam surah as sajdah ayat 9 yaitu :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam tubuhnya roh ciptaan Allah dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran,

⁶⁴Saiful Hadi El Sutha, *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2015). hal 54

penglihatan, dan hati, tetapi kamu sedikit sekali bersyukur”(QS As Sajdah:9).⁶⁵

Melakukan hubungan biologis alangkah baiknya secara sah dan baik agar mendapatkan Ridha Allah. Selain itu berdo'a agar perbuatannya tidak di ganggu oleh setan. Berharapa dengan permohonan penuh hanya kepada Allah untuk mendapatkan anak yang shalih ataupun shalihah. Orang tua harus memberikan pelayanan yang baik pada anak dalam kandungan, tidak melakukan kekerasan ataupun hal buruk yang berdampak kepada anak.

Praktik memberikan stimulus pendidikan anak dalam kandungan telah dilakukan jauh oleh Nabi zakaria jauh sebelum teori tersebut dikembangkan. Nabi zakaria telah memberikan stimulasi pendidikan pada anak pralahir yaitu anak yang dikandung oleh istrinya. Sebagaimana diisyaratkan dalam Al Quran.Hal ini diabadikan dalam QS Maryam ayat 10-15. Ketika zakaria mengetahui bahwa Allah akan memberikannya anak yaitu yahya, maka beliau pun berkata:

“Ya Allah, berilah aku tanda”. Maka Allah SWT, pun memberikan tanda bahwa zakaria tidak akan bisa bicara selama 3 malam padahal beliau sehat. Namun, beliau tetap beribadah Allah baik itu amalan wajib maupun sunah. Upaya untuk selalu mendekati diri kepada Allah merupakan awal pendidikan pralahir ketika istrinya telah

⁶⁵ Tim Terjemah Al Quran UII, Al Quran dan Tafsir. (Yogyakarta: UII Press, 1991) hal 738

mengandung. Alhasil upaya yang dilakukan oleh nabi zakaria telah membuah hasil yang bagus. Yahya menjadi anak yang shalih serta penyamai risalah Allah di muka bumi dengan memiliki kecerdasan yang tinggi, tubuh yang kuat.” (QS Maryam: 10-15)⁶⁶

Sama halnya dengan Nabi Adam as, manakala istrinya hawa mengandung anak pertama. Pada tahap awal kandungan siti hawa tidak merasakan beban apapun. Namun, ketika usia kandungan itu bertambah yang ditandai dengan perut semakin membesar, disitulah ia merasakan kepayahan dan keberatan. Saat itulah, hawa dan adam dengan sedih mengadu kepada Allah dengan berdo'a

“Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang sempurna, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur”. (QS Al Araf: 189).

Suami istri ini tidak mengeluhkan hal ini kepada siapapun kecuali Tuhanya. Mereka hanya mengadu kepada Allah akan kondisi yang dialaminya, sehingga mereka bersyukur atas nikmat yang Allah berikan. Ini menjadi bentuk praktik pendidikan anak dalam kandungan yang dilakukan secara bersama dengan kesamaan visi dan misi yang sama yaitu berorientasi pendidikan yang bersumber pada motivasi untuk memrunikan Allah SWT. Kedua kasus di atas merupakan suatu praktik pendidikan pralahir yang diaplikasikan secara bersamaan antara

⁶⁶ Tim penerjemah Al Quran UII, AL quran dan Tafsir. (Yogyakarta: UII Press, 1991 hal 539

suami dan istri. Sehingga dapat membuahkan keridhaan Allah serta keberkahn yang mengiringi.

Bukhari umar membagi periodisasi pendidikan islam bagi peserta didik dalam lima bentuk periodisasi pendidikan islam yang meliputi : pendidikan islam masa prakonsepsi, pendidikan islam masa pranatal, pendidikan masa bayi, pendidikan islam masa kanak-kanak, pendidikan islam masa remaja, dan pendidikan islam masa dewasa.⁶⁷ Selain itu, ramayulis membagi periodisasi pendidikan islam yang diterapkan kepada peserta didik menjadi dua bentuk yaitu : pendidikan pranatal berupa pemilihan jodoh , pernikahan dan kehamilan. Kemudian yang kedua adalah pendidikan pasca natal berupa pendidikan bayi, kanak-kanak, anak-anak dan dewasa.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan diatas memberikan pemahaman bahwa manusia bisa tumbuh dan berkembang dalam kehidupannya sehingga bisa hidup sesuai dengan tuntunan nilai-nilai islam yang dikehendaki dalam proses pendidikan islam ternyata tidak berlangsung sekaligus tetapi lewat tahapan-tahapan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dalam kehidupan serta tahapan-tahapan tersebut juga tentu akan berpengaruh pada pola pengajaran yang diterapkan dan materi pengajaran yang diterapkan. Hasil ini juga memberikan makna keberhasilan proses

⁶⁷Halid Hanafi, La Adu Dan Zainuddin., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019) hal 33

pendidikan islam yang dilakukan terhadap peserta didik juga dipengaruhi oleh keberlangsungan proses pendidikan islam dalam periodisasi pendidikan islam yang dilalui peserta didik sebab semuanya merupakan satu kesatuan proses pendidikan.

Dalam Al Quran menyerukan untuk orang tua menjaga dan mendidika anak-anaknya, termasuk anak dalam kandungan. Seperti yang ditegaskan dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka dimana (neraka) itu bahan bakunya berasal dari manusia dan batu-batuan.” (QS At-Tahrim :6)⁶⁸

Dalam persepsi ayat tersebut, menjaga dan mendidik anak yang masih dalam kandungan adalah dengan memberikan pemahaman yang luas serta fleksibel yaitu dengan memberikan perhatian yang maksimal dengan melakukan stimulasi edukatif yang berorientasi pada peningkatan potensi daya intelektual, sensasi perasaan/psikis, menguatkan daya fisik/jasmani, memberi makanan dan minuman yang

⁶⁸ Tim Terjemah Al Quran UII, Al Quran dan Tafsir. (Yogyakarta: UII Press, 1991) hal 1020

thayyibah, halal dan bergizi tinggi, dan aktivitas-aktivits lainnya yang bermanfaat bagi anak dlam kandungan. Serta menghindarkan anak dalam kandungan dari mara bahaya yang berdampak pada fisik maupun psikisnya. Dalam kaitan ini, Rasulullah SAW telah bersabda :

الشقي من شقي في بطن امه والسعيد من سعد في بطن امه

*“Anak yang sengsara adalah anak yang telah mendapatkan kesengsaraan di dalam perut ibunya dan anak yang bahagia adalah anak yang telah mendapatkan kebahagiaan di perut ibunya”.*⁶⁹

Kata “asy-syaqiyyu” mengandung penyiksaann secara umum artinya penyiksaan yang dilakukan dengan sengaja untuk si anak dalam rahim, tidak mendapatkan kehidupan yang layak, melakukan penyiksaan kepada orang tua berdampak pada bayi, melakukan kesalahan dalam hal makanan atau minuman atau penerimaan udara yang dihirup si ibu hamil, dan atau lain-lainnya yang berakibat fatal kepada kelangsungan sang bayi dalam kandungan.⁷⁰

Pelayanan baik untuk masa anak dalam kandungan adalah dengan memenuhi gizi bagi tumbuh kembang fisiknya serta adanya stimulus pendidikan, yang akan bermanfaat pada perkembangan fisik, pertumbuhan mental (psikis) dan meningkatkan kecerdasan otak serta

⁶⁹ (Al Naisabury/II, tth : 452 Hanbal/II, tth : 176, Al Qazwiny/I, tth : 18)

⁷⁰Ubes Nur Islam,. *Mendidik Anak Dalam Kandungan (Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini)* (Jakarta: Gema Insani, 2003) Hal 13

sensitivikasi emosional positif sang anak yang berada dalam kandungan. Sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh imam abu dawud dari amaar bin ash, rasulullah SAW bersabda:

“Cukup berdosa bagi seseorang yang menyia-nyiakan tanggungannya (keluarganya) “ (HR Abu Dawud dari Amar bin Ash).

Dalam hadis lain pun yang diriwayatkan oleh Thabrani dari Abu Umamah, Rasulullah SAW telah bersabda :

“Seburukny-buruknya manusia adalah seorang selalu membuat sempit keluarganya” (HR Imam Thabrani dari Abu Umamah).

Keadaan proses permulaan pelaksanaan program pendidikan di masa pralahir ini dapat diperkuat dengan sebuah ayat Al Quran antara lain dalam surat Al-Hijr ayat 29 dan surah as sajdah ayat 9 :

فَإِذَا سَوَّيْتَهُ وَنَفَخْتَ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

“Maka apabila aku telah sempurnakan kejadiannya dan telah meniupkan ke dalam roh (ciptaan) , maka tunduklah kamu kepadanya dengan sujud” (Al Hijr : 29)

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa anak dalam kandungan akna patuh serta tunduk kepada pendidikan yang diberikan.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مِمَّا تَشْكُرُونَ

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam tubuhnya roh dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur” (As Sajdah: 9).⁷¹

Sementara ayat ini memberikan pemahaman bahwa anak dalam kandungan mampu mengikuti ajakan dan saran dari instruksi pendidik. Dengan demikian, dua ayat di atas membuktikan bahwa begitu pentingnya pendidikan pranal yang tidak orang tua tidak boleh menyakiti anaknya dalam kandungan.

Beberapa ayat lain yang menegaskan adanya kepastian bahwa anak dalam kandungan dapat mengikuti ajakan stimulasi yang diberikan orang tua, yakni dalam QS Ali Imran: 193, (an-Nuur: 51), (Al-Jiin : 13)

“Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada imam, (yaitu) “berimanlah kamu kepada Tuhanmu”, maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbuat bakti.” (Ali Imran: 193)”

“Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin bila mereka dipanggil kepada Allah dan RasulNya agar rasul menghukum

71 Tim Terjemah Al Quran UII, AL quran dan Tafsir. (Yogyakarta: UII Press, 1991) hal 739

(mengadili) di antara mereka ialah ucapan, “kami mendengar dan kami patuh”. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS An-Nuur: 51)

“Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al Quran), kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (ikut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.” (QS Al-Jiin : 13)

Jika demikian, pemberian stimulasi atau sensasi sangat penting untuk dilakukan, terutama untuk mencerdaskan otak anak dan membangun emosional anak sejak dini.

Manusia disebut sebagai makhluk pedagogis atau *homo educandum*. Dalam agama islam potensi yang dimiliki manusia disebut dengan istilah fitrah, artinya seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkarya.⁷² Terkait dengan masalah fitrah ini, Allah SWT menegaskan dalam Al Quran surat Ar Ruum ayat 30 sebagai berikut :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan luru kepada agama (Allah) (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus: tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS 30:30)

⁷²Sokhibul Ikhsan, *Jurus Jitu Mendidik Anak Dalam Kandungan Secara Islami* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019) Hal 7

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa fitrah atau potensi manusia itu tidak akan mengalami perubahan. Dengan pengertian bahwa manusia selalu dapat berpikir, merasa, bertindak, dan juga dapat terus berkembang. Fitrah inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya sehingga disebut makhluk paedagodi (makhluk yang harus didik).

Mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia bagi setiap orang tua. Pendidikan anak merupakan kewajiban semua orang tua di dunia ini karena orang tua harus bertanggung jawab atas titipan yang telah diberikan Allah kepadanya. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

“Masing-masing adalah pemimpin. Masing-masing akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Kepala negara adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban terhadap kepemimpinannya, seorang lelaki adalah pemimpin dalam keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap kepemimpinannya, perempuan adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap kepemimpinannya, begitu pula pelayan adalah pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap kepemimpinannya. Masing-masing kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap kepemimpinannya. (H.R. Muttafaq ‘Alaih)

Ketika seorang istri mengandung, kedua pasangan disunnahkan untuk memperbanyak amal dan dzikir kepada Allah SWT, diantaranya dengan memperbanyak membaca Al Quran agar saat anak tersebut lahir, ia telah terbiasa dengan lantunan Al Quran. Sesuai dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa memperdengarkan musik klasik pada janin dapat mencerdaskan otak bayi, tetapi sebenarnya para ulama terdahulu telah mempraktikkan untuk memperdengarkan dzikir dan lantunan ayat Al Quran pada janin sebagai upaya untuk mencerdaskan otak dan menjadikan anak yang shaleh. Lebih menguntungkan dari sekedar musik klasik, karena selain cerdas, kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) anak juga terangsang dengan baik. Dalam Al Quran telah membahas perkembangan janin dalam rahim sejak empat belas abad lalu. Allah SWT berfirman :

“ Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan (QS Az Zumar : 6).

Syaikh Ibnu ra menafsirkan ayat tersebut “{ bahwa Allah menciptakan kalian thur ba’da thur (tahap demi tahap bentuknya) dan kalian dalam keadaan tidak ada tangan satu makhluk pun memegang kalian serta mata melihat kalaun, dan Dia –lah Allah yang memelihara kalian di dalam tempat yang sempit tersebut (perut ibu, uterus). Yang dimaksud dengan “dalam tiga kegelapan” adalah kegelapan perut (zhulmatul bathni), kegelapan rahim (zhulmatur rahmi), dan kegelapan

tembuni atau ari-ari (zhulmatul masyimah).⁷³ Hasil penelitian para ilmuwan tersebut menjelaskan bahwa janin manusia berada pada tiga lapisan, yaitu : Dinding anterior abdomen, Dinding uterus, Membran *amniochrionic*.

Penafsiran ulama terdahulu tidak memiliki perbedaan dengan hasil penelitian ilmiah. “tiga kegelapan” yang dijelaskan oleh Syaikh as-Sa’di sama persis dengan penjelasan yang dibuktikan oleh penelitian ilmiah . *Zhulmatul bathni* (kegelapan perut) yang diungkapkan oleh Syaikh as Sa’di bisa diinterpretasikan dengan dinding anterior abdomen karena bathnun bermakna sama dengan abdomen. Kemudian, *zhulmatur rahmi* (kegelapan rahim) adalah penyebutan untuk dinding uterus karena rahim yang dimaksud adalah uterus. *Zhulmatul masyimah* (kegelapan tembuni) identik dengan membran *amnichrionic*⁷⁴.

Anak dalam kandungan memiliki hak untuk mendapatkan pendidikannya. Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara. Karena merupakan hak dasar yang diberikan Tuhan terhadap setiap anak. Hak-hak anak wajib dipenuhi oleh semua pihak dengan tujuan melaksanakan amanat Tuhan untuk kemuliaan manusia sebagai makhluk Tuhan, serta pengakuan atas

⁷³Bunda Fathi, *Mendidik Anak Dengan Al Quran Sejak Janin*, (Bandung, Grasindo 2011)
hal 22

kebesaran dan kemurahan Allah SWT kepada seorang manusia.
Rasulullah SAW bersabda :

“Dan sesungguhnya anakmu punya hak atas kamu (HR Muslim)

Dalam ajaran islam, sebagaimana disebutkan dalam ayat-ayat Al Quram dan Sunnah Rasul serta pendapat para ulama, anak menempati posisi yang sangat mulia, sejak masa pembuahan, pembentukan embrio, perkembangan janin, hingga ia menjadi manusia dewasa sebagai khalifah di muka bumi. Sehingga pemenuhan hak untuk hidup dan perlindungan keselamatan, kesehatan, disayangi, dan dikasihi harus didapatkan oleh setiap anak.

Pendidikan anak pranatal menurut ajaran Islam pada aspek psikis dapat meliputi; mendirikan shalat, membaca al-Qur'an, dan selalu berdo'a, dengan cara ini akan berdampak kepada anak untuk beribadah yang Islami. Pendidikan anak pranatal menurut ajaran Islam pada aspek fisik dapat meliputi; mengkonsumsi makanan yang bergizi dan melakukan olah raga dengan baik, dengan cara ini akan berdampak kepada pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik. Pendidikan anak pranatal menurut ajaran Islam pada aspek psikis dan psikis dapat meliputi; berakhlak mulia, mengikuti pengajian, memilih lingkungan yang sehat dan Islami, dan melakukan dialog dan bercerita, dengan cara ini akan memberikan dampak baik kepada pertumbuhan dan perkembangan kepada kehidupan anak, juga kepada tingkat intelegensi

dan kecerdasan emosional anak sesudah lahir. Dalam pendidikan kepada anak pranatal Qayyim sebagaimana yang dikuti oleh Dimas menjelaskan bahwa:“Sesungguhnya Allah akan bertanya kepada anak tentang orang tuanya. Barang siapa mengabaikan pendidikan anak dan melantarkannya maka ia telah melakukan puncak keburukan. Dan kebanyakan keburukan anak diakibatkan oleh para orang tua yang mengabaikan mereka dan tidak mengajari mereka kewajiban agama dan sunnah”.

Dengan adanya pendidikan pranatal atau anak dalam kandungan melalui stimulus pendidikan, hal ini dapat memberikan manfaat tidak hanya pada perkembangan fisik dan psikis anak semata, melainkan dapat meningkatkan kecerdasan otak dan meningkatkan emosional positif anak yang berada dalam kandungan. Selain itu, pendidikan pralahir ini sudah sangat berkembang dan memiliki keistimewaan. Menurut Nur Islam keistimewaan dari pendidikan anak dalam kandungan adalah adanya peningkatan kecerdasan otak bayi, keyakinan lestari pada diri anak saat tumbuh dan berkembang dewasa nanti, keseimbangan komunikasi lebih baik antara yang telah mengikuti program pendidikan pralahir dengan orang tuanya, anggota keluarganya, dan lingkungan dibanding dengan teman-temannya yang tidak mengikuti program pendidikan anak dalam kandungan.

Selama periode belum lahir, sel-sel otak sudah dapat bekerja ataupun menerima pesan yang diberikan baik sentuhan, pendengaran

dan indera pengecap. Dalam hal ini Rasulullah SAW. Dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud ra Menjelaskan yang artinya:

“Sesungguhnya tiap hari dari kamu sekalian berkumpul bentuk kejadiannya di dalam rahim ibunya empat puluh hari berupa air mani (nutfah), kemudian berupa darah yang menempel diujung rahim ('alaqah) empat puluh hari, kemudian membesar menjadi sekepal daging (mudghah) juga selama itu, kemudian dikirim kepadanya Malaikat yang meniupkan ruh, dan diperintahkan mencatat empat hal; mencatat rizkinya, ajalnya, amalnya, nasib buruk dan baikny”. (HR Ibnu Mas'ud)

Dalam al-Qur'an Surat al-Hajj ayat 5 dijelaskan tentang periode-periode perkembangan manusia di dalam perut ibunya, yaitu:

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia

tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah” (QS. Al-Hajj:5)

Seorang perempuan shalihah yang menjadi seorang ibu yaitu Hannah istri imran sehingga dikenal sebagai ibu yang teladan. Hannah inipun dikenal sebagai ibu yang cerdas dan sukses dalam mendidik anaknya. Ternyata, sejak anaknya dalam kandungan, Hannah selalu mendo'akan anaknya agar menjadi anak yang shalih. Pada zaman sekarang, para ahli pendidikan mengemukakan bahwa proses pendidikan dimulai sejak janin dikandung oleh ibunya. Proses itu dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, sehat serta halal. Setelah itu mengajak anak dalam kandungan berkomunikasi, dengan aktivitas yang dilakukan oleh ibu, baik itu dengan berdo'a, berdzikir, membaca Al Quran dan lain sebagainya. Karena hal itu dapat mencerdaskan otak janin. Anak yang memperdengarkan bacaan Al Quran atau pun memberikan stimulasi akan lebih pintar dari yang tidak melakukan sama sekali. Do'a seorang ibu agar bayi yang dikandung menjadi manusia pilihan Qs Ali Imran; 35.

امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي ۗ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".(QS Ali Imran: 35)

Do'a ini menunjukkan juga bahwa ibu adalah seorang pendidik yang utama bagi anaknya. Patutlah bagi ibu untuk mengamalkan do'a ini. Mendo'akan anak dalam kandungan adalah salah satu proses pendidikan. Sehingga, ketiadaanya tanda-tanda kehamilan, Allah SWT memerintahkan agar ibu berdoa' sebanyak mungkin.⁷⁵

B. Pendidikan anak dalam kandungan menurut perspektif psikologi

1. Pra kehamilan

Pranatal berasal dari kata "pra" artinya "sebelum" dan "natal" yang berarti "lahir". Jadi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "pranatal" adalah "sebelum lahir". Menurut Yudrik Jahja dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan, pranatal adalah periode pertama yang dilalui oleh setiap individu dan menjadi periode paling singkat dari periode sebelumnya. Periode ini dimulai pada saat pembuahan dan berakhir pada saat kelahiran yang berlangsung 270 sampai 280 hari atau sembilan bulan. Masa pranatal juga disebut sebagai

329 ⁷⁵Syamsyuddin Noor., *Dahsyatnya Doa Para Nabi*. (Jakarta: Wahyu Media, 2008) Hal

masa terjadinya konsepsi. Pranatal adalah tempo masa dari dalam kandungan sehingga kelahiran. Melibatkan pertumbuhan pesat dari satu unit sel ke satu organisme kompleks.

Secara umum pendidikan pranatal adalah sebelum kelahiran. Dari segi psikologi, psikologi mempelajari pikiran, perasaan, kehendak dan gejala campuran. Sehingga dari segi psikologi pun proses pendidikan pranatal ini sudah dimulai sejak pemilihan jodoh, dimana memperhatikan serta memilih untuk hidup bersamanya dengan beberapa indikator yaitu melihat kecerdasannya, kepribadiannya dan lain-lain. Sehingga pendidikan pranatal dalam perspektif psikologi adalah aktivitas-aktivitas manusia sebagai calon suami dan istri yang berkaitan dengan sikap, tingkah laku, serta dalam menentukan pasangan yang sehat jasmani dan rohani. Dikarenakan semua tingkah laku baik itu perilaku yang positif ataupun negatif akan berdampak pada anak dalam kandungan. Sehingga dibutuhkan waspada untuk orang tua agar selalu terkontrol untuk melakukan hal-hal yang positif.⁷⁶

2. Masa kehamilan

Masa kehamilan adalah suatu masa yang sangat ditunggu oleh para calon ibu. Karena itu menjaga kesehatan saat hamil sangatlah penting bagi kesehatan dan perkembangan janin anda. Alangkah baiknya, ibu hamil mengurangi untuk melakukan aktivitas yang berat-berat, sehingga membahayakan bayi dalam kandungan. Selain itu, upaya yang dapat

⁷⁶Yudric Jahja,., *Psikolog Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011) Hal 466

dilakukan agar ibu hamil terhindar dari stres yaitu : atasilah kecemasan maupun emosi negatif lainnya, dengan mendengarkan musik lembut, murottal, belajar memusatkan perhatian, berdzikir, yoga, dan bentuk relaksasi lainnya. Bergabunglah dengan kelompok denam hamil sejak usia kandungan menginjak 5-6 bulan. Pertemuan dengan sesama ibu hamil juga dapat membagi pengalaman satu sama lain, sehingga dapat menjadikan pelajaran positif, dari kegiatan inipun perlahankesipan psikologis calon ibu dalam menghadapi persalinan menjadi semakin baik.⁷⁷

F. Rene Van De Carr menyimpulkan ada 8 prinsip daar yang harus dimplementasikan oleh orang tua, yaitu

a. Prinsip Kerja Sama

Permainan-permainan belajar dan latihan-latihan stimulasi dapat memabntu orang tua dan anggota keluarga lainnya belajar serta bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bayi sebelum ia dilahirkan sehingga ketika anak lahir akan lebih mudah terjalannya kerja sama.

b. Prinsip Ikatan Cinta Pralahir

Psikolog berpendapat bahwa ikatan tidak akan terjalin sebelum bayi dilahirkan. Akan tetapi, dengan memainkan permainan-permainan belajar dan melakukan

⁷⁷Ibid Hal 156

latihan-latihan, sehingga dapat mengungkapkan dan mengembangkan ikatan cinta sebelum kelahiran.

Dr James W. Prescott juga telah melaporkan bawa stimulasi gerakan dan sentuhan membantu bayi anda belajar memberi dan menerima kasih sayang.

c. Prinsip Stimulasi Lahir

Seorang bayi belajar dari adanya stimulasi. Jelas bagi orang tua baru bahwa stimulasi indra epraba seperti gelitik, stimulasi indra endengaran seperti suara ibu, dan stimulasi indra penglihatan seperti gerakan dan warna-warna menjadi kesukaan bayi di setiap hari dalam perkembangan kehidupannya. Latihan-latihan pendidikan pralahir memberikan stimulasi sistematis bagi otak dan perkembangan saraf bayi anda sebelum dilahirkan. Banyak bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa kegiatan semacam ini membantu otak bayi menjadi lebih fokus dan efisien dan menambah kapasitas belajar setelah ia dilahirkan. Masa pertumbuhan maksimal otak bayi anda terjadi sebelum kelahiran sampai ia berusia kira-kira 2 tahun. latihan-latihan pendidikan pralahir memiliki potensi mengajarkan bayi untuk menyadari bahwa tindakannya mempunyai efek. Dalam permainan bayi menendang misalnya, ketika ia menendang perut di satu tempat, dan jika itu terjaid orang tua

dapat membalas dengan menekan di tempat yang sama. Kenyataan bahwa bentuk stimulasi lingkungan ini dapat diajarkan sebelum kelahiran mempunyai potensi besar dalam mempercepat bayi belajar tentang sebab akibat setelah dilahirkan.

d. Prinsip Kecerdasan

Albert Einstein dikabarkan telah menjawab sebuah pertanyaan mengenai kecerdasannya bahwa “rahasia kecerdasan saya yang tinggi adalah bahwa saya belajar sesuatu yang baru dalam hidup”. Kami yakin, kecerdasan berkembang dari rasa tertarik pada hal yang terjadi dan mengapa terjadi. Program pendidikan pralahir mencakup latihan-latihan untuk menarik minat bayi yang sedang berkembang terhadap sensasi dan urutan yang dapat dipahami sebelum kelahiran. Setelah lahir, bayi mungkin lebih penuh perhatian, artinya telah mulai mengembangkan kecerdasannya.

e. Prinsip Mengembangkan Kebiasaan-Kebiasaan Baik

Mengembangkan kebiasaan baik seperti berbicara dengan jelas kepada bayi. Mengharapkan bayi menanggapi, dan mengulang latihan-latihan pendidikan pralahir dengan perasaan senang. Kebiasaan-kebiasaan ini kemudian dengan mudah diteruskan setelah bayi lahir.

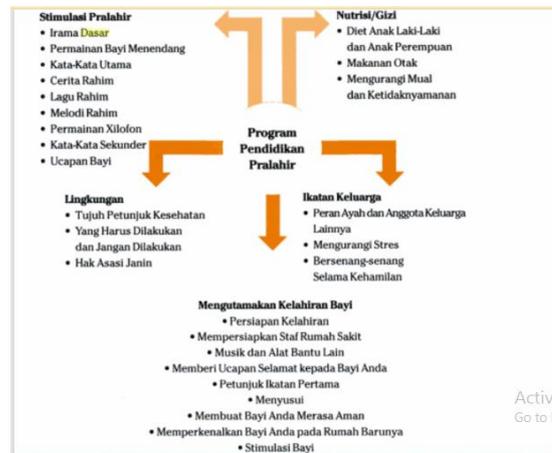
f. Prinsip Melibatkan Kakak-Kakak Sang Bayi

Dengan ikut serta dalam latihan pendidikan pralahir, anak-anak anda yang lain akan merasa penting dan tidak diabaikan. Mereka belajar berharap bahwa adik bayi akan belajar dari mereka. Anak-anak akan merasa yakin bahwa posisi mereka dalam keluarga aman sekalipun waktu ayah dan ibu untuk mereka berkurang.

g. Prinsip Peran Penting Ayah Dalam Masa Kehamilan

Penelitian telah membuktikan bahwa hubungan baik antara ayah dan bayi sangat berkaitan dengan perkembangan kemampuan sosial anak. Karena banyak latihan pendidikan pralahir dapat dilakukan dengan mudah oleh ayah, dan sang bayi akan lebih menanggapi nada dalam suara ayah, sehingga sangat menyarankan keikutsertaan seorang ayah.⁷⁸

⁷⁸ F.Rene Van De Carr,. *Cara Baru Mendidik Anak Dalam Kandungan*. (Bandung: Kaifa, 1997) hal 74



Gambar 4.1

Dalam psikologi ini sendiri terbagi kepada dua yaitu pertumbuhan dan perkembangan. pertumbuhan (*growth*) ialah berkaitan dengan masalah perubahan dalam masalah besar, jumlah ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang dapat diukur dengan ukuran berat (gram, pou) ukuran panjang (cm, inci), umur tulang, dan keseimbangan metabolis (retensi kalsium dan nitrogen tubuh).

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya janin adanya istilah kematangan (*maturity*). Suatu keadaan bentuk struktur dan fungsi lengkap atau dewasa pada suatu organisasi terhadap satu sifat disebut dengan kematangan.

Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang

sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Sehingga emosi serta mental anak pun akan terbentuk jika pendidikan pranatal ini diterapkan.⁷⁹

Perkembangan merupakan proses yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan (*maturnity*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik pada aspek fisik maupun psikis. Selain itu perkembangan menunjuk kepada proses perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.

Pertumbuhan dan perkembangan memiliki perbedaan yaitu pertumbuhan lebih menekankan pada perubahan (penyempurnaan maupun sebaliknya struktur, maka pada perkembangan perubahannya terletak dalam penyempurnaan fungsi. Pertumbuhan akan berhenti ketika adanya kematangan. Adapun perkembangan berjalan terus sampai akhir hayat. Oleh sebab itu, semua orang yang mendapat tugas untuk mengawasi anak harus mengerti persoalan anak yang sedang tumbuh dan berkembang.

Dalam setiap fase akan ditandai dengan ciri-ciri tingkah laku tertentu sebagai karakteristik dari fase tersebut. Fase-fase tersebut adalah konsepsi, fase prenatal, proses kelahiran (lebih kurang 0-9 bulan), masa bayi/anak kecil (lebih kurang 0-1 tahun), masa kanak-kanak (lebih kurang 1-5 tahun), masa anak (lebih kurang 5-12 tahun), masa remaja

⁷⁹Ibid hal 29

(lebih kurang 12-18 tahun), masa dewasa awal (lebihkurang 18-25 tahun), masa dewasa (lebih kurang 25-45 tahun), masa dewasa akhir (lebih kurang 45-55tahun), masa akhir kehidupan (lebih kurang 55 tahun ke atas).

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode pranatal. Berkaitan dengan perkembangan fisik ini, kuhlen dan thompson mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yaitu : Sistem saraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi, otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik, kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang dan aktif dalam suatu kegiatan, dan truktur fisik yang tinggi, berat, dan proporsi.⁸⁰

Awal perkembangan pribadi seseorang bersifat biologis. Dalam saraf-saraf perkembangan selanjutnya, normalitas dari konsturi. Perkembangan fisik mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Perkembangan anatomis

Dalam perkembnagan anatomis ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitatif. Berat badan dan indeks tinggi.

- 2) Perkembangan fisiologi

⁸⁰ Ibid hal 35

Perkembangan fisiologis ditandai dengan perubahan-perubahan secara kuantitatif, kualitatif dan fungsional dari sistem-sistem kerja hayati seperti kontraksi otot, peredaran darah dan pernapasan, persyarafan, sekresi kelenjar dan pencernaan.⁸¹

Proses pertumbuhan dan perkembangan adanya prinsip-prinsip yang berlaku secara umum yaitu tipe-tipe perubahan yang mencakup perubahan dalam ukuran, perubahan dalam proporsi, hilangnya ciri-ciri masa lalu.

Perilaku anggota keluarga telah terbentuk sebelum anak dilahirkan yang memiliki efek besar pada anak serta hubungan antara anak dan anggota keluarga. Sehingga seorang ibu harus menjaga kehamilannya dari hal-hal yang dapat membahayakan ibu hamil dan anaknya dalam kandungan, sekaligus mengonsumsi nutrisi atau makanan yang bergizi. Ibu hamil tidak boleh memiliki rasa stress, karena hal itu akan berpengaruh kepada anak dalam kandungannya. Begitu juga suami, tetap menjaga dan siaga untuk perubahan istri.

Proses perkembangan janin terbagi menjadi beberapa tahap yaitu: tahap pre-embriyonik, masa embriyonik, tahap fetus, dan tahap ovulasi. Perubahan yang terjadi dalam kandungan antara lain, masa pembuahan, sampai pada pembentukan organ-organ tubuh lainnya hingga sang bayi dapat mampu bertahan hidup di luar.

⁸¹Ibid hal 39

Secara global proses perkembangan individu atau anak sampai menjadi individu berlangsung dalam tiga tahapan yaitu ; tahapan proses konsepsi (pembuahan sel ovum ibu oleh sel sperma ayah), tahapan proses kelahiran saat kelahiran bayi dari rahim ibu ke alam dunia bebas dan tahapan proses perkembangan individu bayi tersebut menjadi pribadi yang khas sehingga bila dikelompokkan terhadap proses perkembangan kepribadian anak maka proses perkembangan anak melalui tiga tahapan yaitu: masa anak menjadi janin dalam rahim seorang ibu, masa anak menjadi abiyi, dan masa anak dari kanak-kanak hingga tumbuh dewasa hingga mengakhiri hayat hidup di dunia.

Kondisi tersebut memberikan pemahaman bahwa karena proses terbentuknya kepribadian manusia secara bertahap maka otomatis terhadap proses pendidikan islam pun itu berlangsung secara bertahap pula dimana pola pendidikan yang diterapkan pada setiap periode itu pasti akan berbeda sebab mana mungkin materi pendidikan islam bagi anak usia 15 tahun.⁸²

Anak dalam kandungan suda memahami kata-kata yang diucapkan oleh pendidik yaitu orang tuanya. Sehingga ketika keluarag mengajak komunikasi itu bisa. Karena akan adanya respons dari bayi dalam kandungan. Jika anak tersebut ingin mempelajari kata-kata, seorang ibu bisa mengajarnya, baik itu dengan mengulang-ulang atau

⁸²Halid Hanafi, La Adu Dan Zainuddin., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019) hal hal 324

memperdengarkan. Namun hal ini dilakukan dengan cukup mendasar karena kondisi bayi masih dalam kandungan. Ketika orang tuanya (khususnya sang ibu) mengajarkan kata-kata kepada bayi dalam kandungannya, ia hanya mendengarkan bunyinya sambil mengalami sensasi tertentu. Misalnya, tatkala si ibu mengatakan “tepuk”, anak dalam kandungan mendengar bunyi “t-e-p-u- dan k”, karena pada saat yang bersamaan si ibu menepuk perutnya. Kombinasi bunyi dan pengalaman ini memberi kesempatan bagi anak dalam kandungan untuk belajar serta memahami hubungan tentang bunyi dan sensasi pada tingkat pengenalan praverbal.

Beberapa penelitian yang dibuktikan para ahli menunjukkan bahwa selama dalam rahim, anak dapat belajar bisa membedakan antara gelap dan terang. Pada saat kandungan itu telah berusia lima bulan atau 20 minggu, kemampuan anak dalam kandungan untuk merasakan stimulus telah berkembang dengan cukup baik sehingga proses pendidikan dan belajar dapat dilakukan lebih intens.

Selain itu, para ilmuwan juga melakukan riset secara kontinu dengan menemukan metode-metode ataupun langkah-langkah mengenai praktik pendidikan pralahir. Para ilmuwan mengatakan bahwa sungguh banyak keistimewaan yang dilakukan dalam pendidikan pralahir yaitu peningkatan otak bayi, keyakinan lestari pada diri anak saat tumbuh dan berkembang dewasa nanti, Keseimbangan komunikasi lebih baik antara anak (yang telah mengikuti program pendidikan pralahir) dengan orang

tuanya, anggota keluarganya atau dengan lingkungannya dibanding dengan teman-temannya yang tidak mengikuti program pendidikan pralahir.⁸³

F.Rene Van de Car, M.D. dan Marc Lehrer, Ph.D. bahwa The American of the The Advancement of Science pada tahun 1996 telah merangkum hasil penelitian sejumlah ilmuwan dalam bidang stimulasi pralahir dan bayi, yaitu Dr. Craig dari University of Alabama menunjukkan bahwa program-program stimulasi dini. Dr. Marrionn Cleves Diamond dari University of California, Berkeley, AS melakukan eksperimen bertahun-tahun dan mendapatkan hasil yang sama berulang-ulang bahwa tikus yang diberi stimulasi tidak hanya mengembangkan pencabangan sel otak lebih banyak dan daerah kortikal otak yang tebal, akan tetapi juga lebih cerdas dan lebih terampil bersosialisasi dengan tikus-tikus lainnya.

Selain itu, menurut F.Rene Van de Car, dkk., bahwa *The Prenatal Enrichment Unit di Hua Cheiro General Hospital*, di Bangkok Thailand yang dipimpin Dr.Panthuramphorn, telah melakukan penelitian yang sama terhadap bayi pralahir, dan hasilnya disimpulkan bahwa bayi yang diberi stimulasi pralahir menyebutkan kata pertama, menirukan suara, cepat mahir bicara, tersenyum secara spontan, mampu menoleh ke arah

⁸³Ubes Nur Islam., *Mendidik Anak Dalam Kandungan (Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini)*, (Jakarta: Gema Insani, 2003) Hal 3

suara orang tuanya, lebih tanggap terhadap musik, dan juga mengembangkan pola sosial lebih baik saat ia dewasa.

F.Rene Van De Carr menunjukkan hal-hal pada bayi yang mendapatkan stimulasi pralahir. Dalam perkembangan bayi dimulai sekitar usia 5 bulan dan berlanjut hingga 2 tahun ketika stimulasi otak dan latihan-latihan intelektual bisa meningkatkan kemampuan anak. Sehingga anak yang sudah mendapatkan stimulus tersebut akan lebih siap untuk menjelajahi lingkungan setelah dilahirkan.⁸⁴

Tujuan pendidikan pralahir ini pun membantu orang tua dan anggota keluarga memberikan lingkungan lebih baik bagi bayi, memberikan peluang untuk belajar dini dan mendorong perkembangan hubungan positif antara orang tua dan anak yang dapat berlangsung selama-lamanya. Pralahir mengacu pada tahap-tahap perkembangan fisik, mental, dan emosi bayi dalam kandungan, seperti halnya bayi, batita (anak di bawah usia tiga tahun) dan balita (anak di bawah usia lima tahun), mengacu pada kemajuan perkembangan tertentu setelah kelahiran.

Kebiasaan balitaini sebenarnya sudah terbentuk saat mereka masih dalam kandungan, seperti makan. Menurut David Chamberlain penulis *Babies Remember Birth*, yang dikutip dalam buku cara mendidik dalam kandungan, pada usia kehamilan delapan minggu, indra perasa mulai

⁸⁴Ibid hal 33

muncul pada lidah bayi. Pada minggu kedua belas, bayi sudah dapat menelan, dan mengecap rasa pada usia dua puluh minggu sebelum kelahiran, sehingga penting sekali untuk ibu-ibu hamil untuk memperhatikan makanan yang dikonsumsi. Kebiasaan baik yang konsisten dilakukan oleh ibu akan memberikan manfaat pada bayi dalam kandungan, hal ini pun dapat mengurangi berbagai kesulitan yang mungkin timbul ketika sang anak sudah lahir ke dunia. Metode pendidikan anak dalam kandungan dapat membantu bayi-bayi meningkatkan kecerdasan serta keyakinan diri dan tetap demikian saat mereka tumbuh dan berkembang, lebih jauh, mereka berkomunikasi lebih baik dengan orang tua mereka dan anggota keluarga lainnya. Sehingga mereka memiliki rasa percaya diri yang lebih besar dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya.⁸⁵

Ketika bayi sudah mengetahui perbedaan antara terang dan gelap, maka tugas pertama yang dapat dilakukan adalah menarik perhatian bayi. Dalam rahim, ia dapat mendengar suara-suara serta merasakan getaran dan gerakan. Akan tetapi karena stimulus ini tidak mempunyai arti atau pola, ia tidak dapat belajar dari hal-hal tersebut dan cenderung mengabaikan bunyi dan gerakan di luar lingkungannya.

Dalam satu penelitian ibu hamil 8 bulan yang berbicara dengan Dr. Van de Carr mengatakan “*bahwa saya dan suami bertengkar beberapa*

⁸⁵F.Rene Van De Carr, M.d *Cara Baru Mendidik Anak Dalam Kandungan.*, (Bandung: Kaifa) 1997 hal 13

hari yang lalu. Kami saling berteriak sekeras mungkin. Bayi dlaam kandungan saya mulai menendang kera dan semakin keras sehingga akhirnya saya harus duduk karena merasa sakit. Jadi, bayi kamilah yang menghentikan pertengkaran itu.”

Stimulasi pralahir memberi otak suatu kesempatan untuk memanfaatkan sel-selnya sebelum kelahiran, artinya memberi bayi kapasitas otak total yang lebih besar dan suatu langkah maju yang nyata dalam kehidupan. Menurut pengalaman para profesional di rumah sakit, klinik, dan rumah bersalin, bayi yang mendapat stimulasi sebelum lahir biasanya lebih penuh perhatian (terutama terhadap suara orang tua mereka) dan lebih termotivasi utnuk belajar, hal ini terjadi karena telah mengajaknya bicara selama beberpa bulan sebelum ia dilahirkan. Sang bayi belajar mengenali pola-pola suara teretntu sebagai suatu yang berhubungan dengan perilakunya. Stimulasi pralahir adalah salah satu proses tertua dan paling alamiah yang dilakukan manusia.

Penelitian yang dilakukan di sebuah rumah sakit East Coast yang menggunakan sikat gigi listrik dengan kapas yang dililitkan pada bulunya untuk memberikan stimulasi lebih pada kulit bayi prematur. Selain itu, suatu penelitian terkahir yang dilakukan oleh Dr Ruth T Grosh dari The Infant health and development program, stanford university menunjukkan bawah bayi yang prematur dilibatkan untuk menerima stimulasi dini, 3 tahun kemudian kecerdasannya lebih tinggi daripada bayi prematuryang tidak dilibtkan dlaam pendidikan pralahir

ini. Jadi, temuan ini menunjukkan bahwa anak-anak mendapatkan intervensi sejak pralahir.

Menurut penelitian pula mengungkapkan bahwa kecerdasan anak adalah dari ibunya, dikarenakan ibu adalah guru utama seorang bayi, ibulah yang melakukan stimulasi-stimulasi tersebut, serta mencari metode-metode yang cocok ketika masa pralahir. Selain itu juga ayah, keluarganya dapat membantunya. Dengan melibatkan seluruh kondisi baik dalam stimulasi membuahkan beberapa hasil positif, karena hal itu akan terlibatnya ikatan yang baik, baik itupun dengan hewan peliharaan, seorang ibu peserta pralahir mengatakan bayi saya tampaknya menegtahui ketika sya menletakkan burung parkit di atas perut saya. Burung itu berkicau dan asang bayi bergerak.⁸⁶

Memperdengarkan irama-irama, kelak dalam kehamilan, bayi akan mampu mendengarkan irama-irama dan juga merasakannya. Temuan-temuan para peneliti menunjukkan bahwa bayi dalam rahim dapat mendengar suar-suara dari luar tubuh ibunya mulai minggu ke 18 kehamilan. Seperti pengalaman Dr Van de Carr menemukan bahwa bayi dalam rahim dapat bereaksi terhadap irama yang memasuki lingkungannya pada tingkat kesadaran yang jauh lebih canggih daripada yang diyakini sebelumnya : saya mempunyai pengalaman menarik selama melakkan pengamatan terhadap pasien-pasien saya

⁸⁶Ibid hal 65

beberapa tahun lalu yang juga menunjukkan bayi-bayi pralahir tanggap terhadap musik dan irama. Saya memiliki tape player stereo di ruang praktik. Pada saat melakukan pemeriksaan ultra-sound, saya mainkan kaset Sixth Symphony Beethoven. Saya sedang memperhatikan gerakan ritmis dada bayi yang merupakan satu jenis prapernapasan yang dapat terjadi secara.⁸⁷

Karakter seorang anak bisa saja terpengaruh, baik itu dari keturunan ataupun lainnya. Terkadang seseorang memiliki perasaan rendah diri, ini semua karena proses (*programming*) yang dialami saat proses tumbuh kembang mulai dari masa anak dalam kandungan, bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa.⁸⁸

Dalam dasar psikologi adanya teori behaviorisme mengatakan bahwa anak itu bagaikan selembar kertas putih yang bisa ditulis atau digambar apasaja, dan sang kertas tak bisa menolak. Manusia, menurut teori ini terbentuk oleh lingkungannya, disebut *homo mechanicus*, atau manusia mesin yang tak berjiwa. Lanca tidkanya mesin bukan tergantung pada faktor dalam akan tetapi faktor luarlah, seperti onderdil dan bahan bakar. Lingkunganlah yang bisa membentuk manusia menjadi pemberani, penakut, pendendam, atau pemaaf.⁸⁹

⁸⁷F. Rene Van De Carr, *Cara Baru Mendidik Anak Dalam Kandungan.*, (Bandung: Kaifa) hal 153

⁸⁸Ardiyanto, Gunawan., *A To Z Cara Mendidik Anak.*,(Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2010) hal 125

⁸⁹Maria Ulfah Anshor, Abdullah Ghalib., *Parenting With Love : Panduan Islami Mendidik Anak Penuh Cinta Dan Kasih.*(Bandung:PT Mizan Pustaka 2010), hal 8

Sesungguhnya sel-sel otak bayi sudah mulai berkembang sejak di dalam kandungan. Waktu masih di dalam kandungan, bayi ulai mempersiapkan 100 trilyun neuron(sel-sel saraf). Oleh karena itu sangatlah penting bagi ibu untuk mengosumsi makanan yang bergizi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi janin. Sehingga setelah lahir bayi mulai mengembangkan koneksi antar –neuron yang disebut sinapsis.

Dengan banyak nya stimulasi yang diberikan kepada anak maka akan lebih banyak koneksi sinapsi yang didapatkan. Banyaknya sinapsis yang didapat maka akan memberikan kebaikan untuk perkembangan anak serta menjadikan anak lebih cerdas. Sehingga patutlah orang tua memberikan pendidikan, karena anak dalam kandungan sudah sangat siap untuk menerima pendidikan.,⁹⁰

Pada prinsipnya, mendidik anak dalam kandungan memberi stimulasi pada sel otak janin. Sehingga janin diberikan kesempatan membangkitkan serta memanfaatkan dimulai dalam kandungan. Karena genetika juga menjadi kecerdasan bagi seorang anak. Akan tetapi, sel-sel otak yang sudah diberi stimulasi sehingga ia bisa bekerja dan akan lebih mudah memahami nantinya. Tujuan pemberian stimulasi ini adalah mengajarkan kepada janin bahwa aksinya menghasilkan respons dan menjadi cara komunikasi dari dua sisi.

⁹⁰Andriani Deasy, *Memilih Sekolah Buat Si Kecil Early Learning And Schooling*. (Yogyakarta: Kanisius, 2008). hal 18

Pengalaam sensori dapat merangsang pertumbuhan sel otak untuk kemampuan memberi dan menerima kasih sayang. Sehingga jika tanpa perkembangan pusat kasih sayang otak, secara biologis anak tidak mampu memiliki emosi dasar manusia seperti cinta.⁹¹

Sejak pembuahan terjadi, bayi dapat mendengar detak jantung ibunya. Ini menjadi kesadaran pertama yang dimiliki manusia. Denyut jantung ibu dapat berfungsi sebagai lirik biologis ketika otak dan tubuh tumbuh dan tersusun. Variasi iramaa menjadi langkah pertama untuk mengajarkan pada janin tentang dunia luar rahim. Selain itu, bunyi dan sensasi yang dirasakan oleh ibu seperti bersin, menangis, cegukan, tertawa, semua dapat dikomunikasikan karena bayi tidak hanya mendengar suara biologis akan tetapi juga dapat merasakan getaran ataupun kontraksi di dada ibu. Oleh sebab itu, ibu hamil tidak diperbolehkan terlalu lelah dan membuat jantung berdenyut dengan tidak normal, karena itu akan berpengaruh terhadap anak dalam kandungan.

Stimulasi musik yang lembut dan tenang seperti komposisi dan kitaro vivaldi, atau mozart adalah salah satu cara untuk merangsang otak frekuensi otak agar bekerja dalam kondisi yang optimal. Pemberian stimulasi ini dapat memperkenalkan jenis musik, dapat menangkap gelombang suara termasuk gelombang suara ibu. Maka saat

⁹¹Herdina, Indrijati *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai*,(Jakarta: Kencana 2016) hal 11

bayi lahir nantinya akan lebih tenang ketika mendengar suara ibu dan ayahnya. Karenan sudah terbiasa mendengar dan merekam suara gelombang tersebut ketika ia dalam kandungan.

Pada bulan kehamilan, janin sudah siap mempelajari komunikais veebal berupa suara dan sentuhan. Sehingga seornag ibu jika ingin komunikasidengan anak dalam kandungan maka ibu perlu berbicara lebih besar diakarenak suara dari luar rahim tersaring melalui perut ibu dan plasenta. ayahnya. Maka saat bayi lahir nantinya akan lebih tenang ketika mendengar suara ibu dan ayahnya. Karena sudah terbiasa dan merekam suara gelombang tersebut ketika ia dalam kandungan.

Ahli musik juga meyakini bahwa irama dan tempo pada musik mengikuti kecepatan detak jantung manusia sekitar 60 detak per menit. Dan janin dapat ditenangkan oleh musik klasik secara konsisten dan dapat menenangkan bayi serta mengurangi trauma pengalaman lahiran.⁹²

Beberapa bentuk latihan stimulasi pendidikan pranatal yang dapat dilakukan oleh seorang ibu: yaitu melakukan latihan irama gendang sederhana dengan cara meletakkan gendang berdiri di atas perut ibu, pukul dengan sederhana di atas perut sampai getarannya terasa di perut. Dan hal ini diulangi beberapa kali selama 1 menit. Selain itu melakukan permainan bayi. Dalam permainan ini dibutuhkannya megafon ataupun

⁹²Ibid hal 14

lagu klasik. Gunakan megafon dan diarahkan ke perut. Tepuk dan tekan sebanyak 3 kali. Selanjutnya ajak bicara dengan “tendang disini nak” dan bersabar menunggu respons. Permainan juga dapat dilakukan oleh ayah, dengan menggunakan suara ayah. Selain itu ibu dapat mengajarkan bayi untuk mengenal kata utama yaitu dengan cara ibu berbaring telentang dengan sedikit miring garis berat badan ibu disebelah kiri, katakan dengan suara 3 kali lebih keras dari biasanya”hai ini mama”, menempelkan bibir ayah ke perut ibu dengan berbicara volume suara lebih keras. Dengan katakan “hai ini papa”. Katakan duduk jika ibu dengan duduk, dan berdiri jika ibu ingin berdiri. Ibu dapat berdiri dengan membuka kaki selebar bahu, lalu mengayunkan dari satu sisi ke sisi lainnya dan mengucapkan “ayun”, hal ini pun dapat dilakukan sambil memutar musik atau audio lainnya.

Semua latihan, kebiasaan ataupun aktivitas yang dilakukan oleh seorang ibu, sebaiknya memberikan pengucapan, karena itu akan menjadi salah satu bentuk dari pendidikan pralahir. Janin telah bereaksi terhadap rangsang dari luar dimulai sejak awal kehidupan yang ditunjukkan dengan kemampuan janin melakukan hal spontan atau yang berulang kali (habitiasi), seperti mengisap jari maupun bereaksi terhadap suara-suara dari luar perut ibunya. Hasil penelitian yang paling mutakhir mengatakan bahwa, rahim ibu bukanlah ruang tunggu, akan tetapi ruang kelas.

Dimana janin dapat belajar tentang banyak hal, baik itu belajar untuk mencapai perkembangan fisik dan psikis secara optimal, serta mengembangkan otak dan saraf bayi sebelum lahir ke dunia. Makanan merupakan asupan utama yang mendukung perkembangan dan kesehatan bayi di dalam kandungan. Karena dalam keadaan hamil ibu tidak hanya memberi asupan untuk dirinya sendiri, akan tetapi juga anaknya dalam kandungan.⁹³

Mendengarkan musik menjadi salah satu kegiatan yang membuat seseorang tenang. Hal ini dapat dilakukan oleh ibu hamil, selain itu akan memberi pengaruh ibu hamil dan bayi dalam kandungan menjadi damai dan tenang. Untuk bayi dalam kandungan dapat menggunakan CD player dan headphone. Manfaat mendengarkan musik saat ibu hamil yaitu : Meningkatkan kemampuan pendengaran bayi. Pada saat ibu hamil mendengar musik adalah kegiatan untuk meningkatkan konsentrasi, indra pendengaran, dan keterampilan bayi dalam rahim. Mungkin bayi tidak dapat memahami akan musik tersebut, akan tetapi getaran dan gelombang musik yang didengar dapat membuat bayi lebih berkonsentrasi pada suara dan hal ini baik untuk merangsang mental bayi. Selain itu meningkatkan reflex bayi baru lahir.

Pada saat hamil, mendengarkan bayi dapat membuat bayi dalam Rahim mendengar getaran dan bisa memberikan reaksi. Dengan

⁹³Ibid hal 16

alunan musik ini pun dapat membantu bayi untuk tidur. Studi menunjukkan bahwa bayi dapat merekam dan mengenali musik biasa dengarkan ketika d rahim. Memperdengarkan bayi dapat menenangkan bayi dalam rahim. Kepribadian anak akan terbentuk nantinya. Misalnya memperdengarkan musik melo maka anak akan lebih kalem dan tenang. Begitu pula sebaliknya, jika musik yang diperdengarkan adalah musik berirama cepat maka bayi akan lebih ceria dan aktif. Perkembangan otak awalnya ditentukan oleh genetika, akan tetapi strukturnya sendiri tergantung pada bagaimana individu menggunakannya dan semua pengalaman disimpan dalam otak dan mempengaruhi struktur sarafnya.⁹⁴

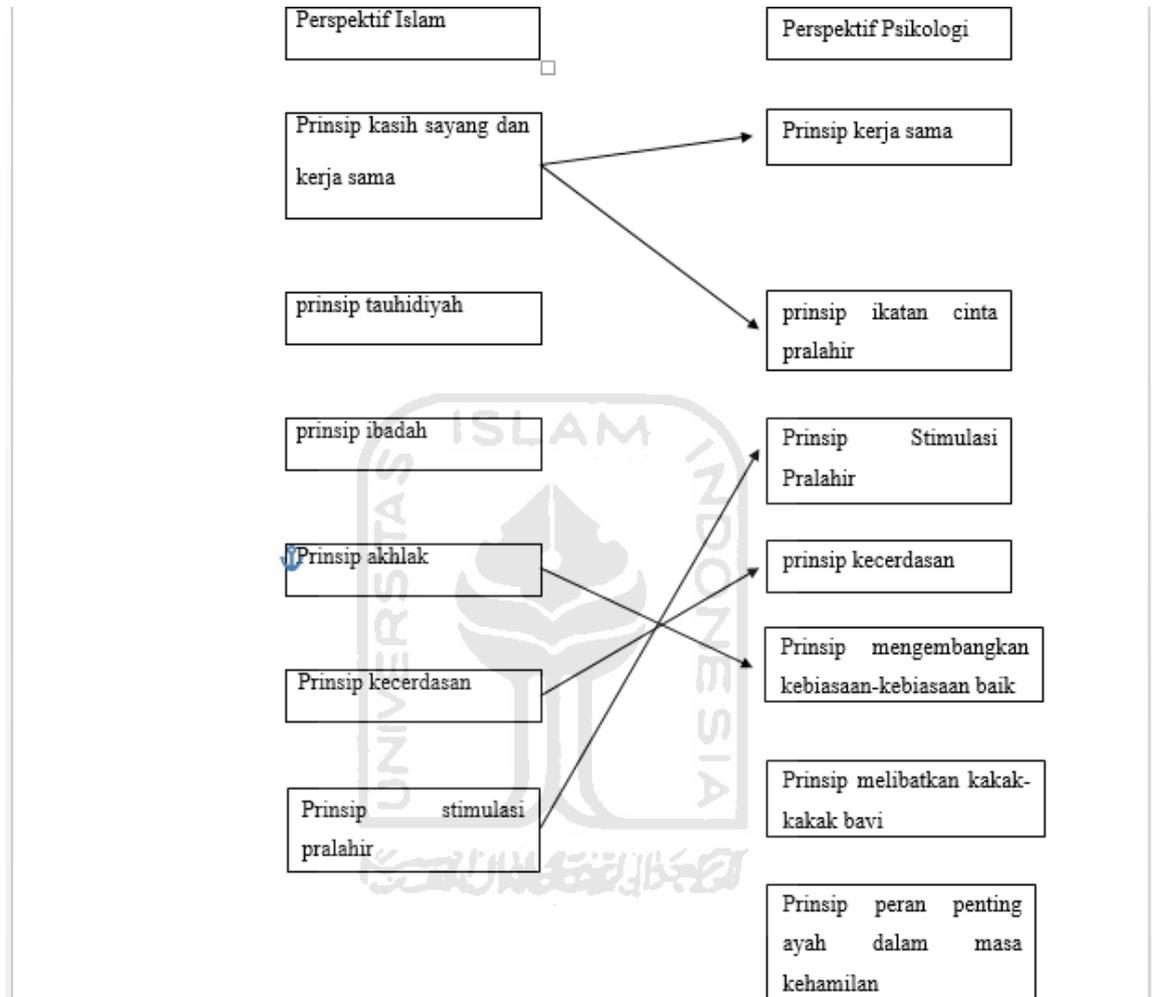
C. Hubungan pendidikan anak dalam kandungan antara perspektif islam dengan perspektif psikologi

Hubungan pendidikan anak dalam kandungan dalam perspektif islam dengan psikologi dapat dilihat dari aspek prinsip keduanya. Adapun prinsip pendidikan anak dalam kandungan dalam perspektif islam meliputi prinsip kasih sayang dan kerja sama, prinsip tauhidiah, prinsip ibadah, prinsip akhlak, prinsip kecerdasan, dan prinsip stimulasi lahir. Sedangkan pendidikan anak dalam kandungan dalam perspektif psikologi meliputi pendidikan kerja sama, prinsip ikatan cinta pralahir, prinsip stimulasi lahir, prinsip kecerdasan, prinsip mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik,

⁹⁴Sati,. *Buku Pintar Kehamilan* (Yogyakarta: Cv Solusi Distribusi, 2019). Hal 71

prinsip melibatkan kakak-kakak bayi, dan prinsip peran penting ayah.

Sehingga hubungan keduanya dapat dilihat dalam skema berikut :



Dari skema diatas dapat dipahami bahwa pendidikan anak dalam kandungan dalam perspektif islam dan psikologi memiliki hubungan yang saling terkait. hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya untuk menciptakan generasi muslim yang berakhlakul karimah harus dimulai dari individu masing-masing yang kemudian kedua individu memutuskan untuk menikah, dalam kandungan hingga proses mendidik anak ketika sudah lahir.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah karya ilmiah ini lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Konsep pendidikan anak dalam kandungan menurut perspektif islam diawali dengan anjuran Al Quran untuk mencari pasangan yang shalih ataupun shalihah, memiliki kesamaan visi dan misi suami istri, menjalankan hubungan suami istri (jima') dengan tuntunan syariat islam, suami dan istri mendo'akan anak saat di dalam kandungan, selanjutnya menerapkan prinsip-prinsip dasar islam seperti prinsip kasih sayang dan kerja sama, prinsip tauhidiah, prinsip ibadah, prinsip akhlak, prinsip kecerdasan, prinsip stimulasi pralahir, yang bertujuan agar anak dalam kandungan patuh kepada orang tua, serta menjadi generasi penerus agama, bangsa, dan negara.
2. Konsep pendidikan anak dalam kandungan menurut perspektif psikologi diawali dengan menjaga fisik dan psikis sang ibu, menjaga pola makan, mengonsumsi nutrisi, protein, menjaga komunikasi dan pola asuh yang baik antara orang tua dan anak dalam kandungan. Selanjutnya kebiasaan ibu hamil akan sangat mempengaruhi perilaku, mental dan emosi anak ketika dalam kandungan hingga lahir kedunia. .
3. Konsep Pendidikan anak dalam kandungan menurut perspektif islam dan psikologi memiliki hubungan yang cukup kuat. Hal ini dibuktikan

dengan adanya keterkaitan antara prinsip kasih sayang dan kerja sama dalam perspektif islam dengan prinsip kerja sama dan prinsip ikatan cinta pralahir dalam perspektif psikologi, prinsip akhlak dengan prinsip mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik, prinsip kecerdasan dan ilmiah dengan prinsip kecerdasan perspektif psikologi, dan prinsip stimulasi pralahir dengan prinsip stimulasi pralahir dalam perspektif psikologi.

B. Saran

Pendidikan anak dalam kandungan seharusnya memiliki pedoman tetap yang dapat dilaksanakan dalam pembinaan pernikahan oleh KUA agar materi muatan pembinaan pernikahan tidak hanya memberikan pedoman dengan membina keluarga *sakinah, mawaddah dan warrahmah*. Namun juga memberikan pedoman untuk menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dan uswatun hasanah serta berguna untuk agama, bangsa, dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashihulwan, , 1990 *Pendidikan Anak Menurut Islam Mengembangkan*
Ardiyanto Gunawan., 2010 *A To Z Cara Mendidik Anak*,.Jakarta:PT Elex Media
Komputindo
- Arifin,M 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, edisi I, Cet III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Armin Ibnu Rasyim, Halimatus Syadi'yah,. *Pendidikan Anak Pranatal menurut
Ajaran Islam*. Jurnal Aksioma Ad-Diniyahissn 2337-6104 Aspek
Metodologi” No 2, Vol 18,
- B. Chaeruddin, 2015 “Pendidikan Agama Islam Dalam Kandungan: Tinjauan Dari
Bina Ilmu.
- Campbell, Enid ---,2001,"Fashioning And Refashioning The Constitution"(Cara
Rasulullah Saw Mendidik Anak)” Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim
No 1- Vol 9.
- Carr, F.Rene Van De., 1997 *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*.
Bandung: Kaifa,
- Dea Rachmawati 2015 “Pendidikan Agama Sejak Dini” (Jurnal Tentang
Deasy, Andriani 2008. *Memilih Sekolah Buat Si Kecil Early Learning And
Schooling*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dep. P & K., 1997*Kamus Besar bahasa Indonesia* Jakarta : balai pustaka
Diponegoro.
- Drajat Zakiah, 1991 *Ilmu Jiwa Agama*, Cet.XIII, (Jakarta: Bulan Bintang,.)
Edition.
- Fathi Bunda. 2011 *Mendidik Anak Dengan Al Quran Sejak Janin*,
Bandung:Grasindo
- Halid, La Adu Dan Zainuddin,. 2019 *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: Cv Budi
Utama
- Ibu Di Ppmi Assalaam Sukoharjo)”, (Tesis Program Studi Magister Pendidikan
Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta)
Ibu Hamil Di Desa Kajen Margoyoso Pati)” (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan Universitas Isalm Negeri Walisongo Sarang,)
- Ida, Bagoes MantrA, 2008. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ikhsan Sokhibul, 2019 *Jurus Jitu Mendidik Anak Dalam Kandungan Secara
Islami* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ilyasyunahar, 2001*Kuliah Akhlaq*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Imos dan Grace 2017*Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri
Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana Indonesia.

- Indrijati, Herdina, 2016 *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta: Kencana.
- Islam Nur Ubes, 2003 *Mendidik Anak Dalam Kandungan (Optimalisasi Potensi Anak Sejak)*, Jakarta: Gema Insani
- Muhammad Jawwad Ridha. 2002 “*Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis – Filosofis*”, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Kamidun, ”Trilogi Mendidik Anak Dalam Kandungan (Telaah Teoritik Pemikiran Kementerian agama RI, <https://tafsirweb.com/37027-surat-al-mukminun-ayat-12-14.html>
- Kementerian Agama RI, Referensi: <https://tafsirweb.com/2626-surat-al-araf-ayat-172.html>.
- Kepolisian Negara Republik Indonesia No 9 Tahun 2010 Tentang Proses Perkawinan Dan Perceraian Anggota Polri”. Skripsi Fiai. Uii Yogyakarta, *Kepribadian Anak*, Bandung: ptremajarosdakarya.
- Lasa, HS, 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Book
- M. Ma’ruf, M.Pd.I, 2017 “Konsep Pendidikan Pranatal Perspektif Islam” Jurnal Al-
- M. Nazir, 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia. Makrifat No. 2, Vol. 2. Mansur”, (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang)
- Mansur, 2005 *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka. Mansur, Ma Dan Ubes Nur Islam” (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Juni.)
- Maria dan Abdullah,. 2010 *Parenting With Love : Panduan Islami Mendidik Anak Penuh Cinta Dan Kasih*. Bandung: PT Mizan Pustaka.,
- Marisa, Humaira, 2019 *Membangun Karakter Dan Melejitkan Potensi Anak (Seni Mendidik Anak Islami*, Jakarta: PT elex media komputindo
- Muhadjir, Noeng, 1998 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- N. Hartini, 2011 “Metodologi Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam (Studi Studi
- Noor, Syamsyuddin,. 2008 *Dahsyatnya Doa Para Nabi*. Jakarta: Wahyu Media.
- Nur’aini Lutfiah, “Implementasi Pendidikan Islam Pranatal (Studi Kasus Pada Ibu-Pendidikan Anak. Post Natal Mahasiswa Fakultas Agama Islam” (skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo) PT Remaja Rosdakarya. Publisher.
- Putra, Bayu Mogana, 2019. “Tujuan Hukum Islam Terhadap Peraturan Kepala Rochma Nur Irhami, 2016 “konsep pendidikan Prenatal Dalam Pandangan Dr.

- Salminawati.,2011 *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Pendidikan yang Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Sati., 2019 *Buku Pintar Kehamilan* Yogyakarta: Cv Solusi Distribusi.
Sejak Dini), Jakarta: Gema Insani.
- Shahih, diriwayatkan oleh hnu Hibban di dalam Shohih-nya (7228-Mawarid), Ahmad (31758,245), ath-Thabrani dalam A/-Ausoth serta al-Baihaqi (7/8i) dan dishahihkan oleh al-Albani di dalam AlIrwo'(17U). bulughul maram
- Siti Nur Alfiyah, 2018 “Implementasi Pendidikan Pranatal Dalam Islam (Studi Atas Sutha, Saiful Hadi El 2015. *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sutrisno Hadi, 1995. *Metodologi Research JilidIV*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsul Dan Listiana 2020 *Parenting Ala Rasulullah*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.
- Syuhud A Fatih., 2011 *Pendidikan Islam: Cara Mendidik Anak Shaleh, Smart, Dan Pekerja Keras*. Malang :Pustaka Alkhoirot,
- Tafsir, Ahmad, 2014 *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet Ke 11. Bandung: Tim Penerjemah Al-Quran UII, 1991 *Al-Quran dan Tafsir* Yogyakarta: UII Press, Uhibiyati, Nur., 2009 *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia*, Semarang : Walisongo Press
- Umar Hasyim, 1983, *Anak Shaleh: Cara Baru Mendidik Anak Dalam Islam*, PT. Unswlawjl 50; 24(3) Unsw Law Journal 620.
- Wardatul Jannah Dan Luluk Mirta, “Periodesasi Perkembangan Masa Prenatal Dan Ya’qubhamzah, 1993 *Etika Van de carr dan lehrer*, 2003, *while you are expecting: your on clasroom*, Kindle *Islam Pembinaan Aklaqul Karimah*, Bandung: Cv
- Yudric Jahja., 2011 *Psikolog Perkembangan* Jakarta: Kencana.
- Zed, Mestika, 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor